

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

Umi Zahrotus Sa'adah

NIM. 18110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2022**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS  
PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 TUMPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Oleh:

Umi Zahrotus Sa'adah

NIM. 18110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGENGEMBANGKAN KREATIVITAS**  
**PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 TUMPANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Umi Zahrotus Sa'adah**

NIM. 18110067

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal

Oleh

**Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 197004272000031001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 TUMPANG

#### SKRIPSI

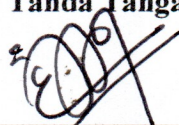
dipersiapkan dan disusun oleh:

Umi Zahrotus Sa'adah (18110067)

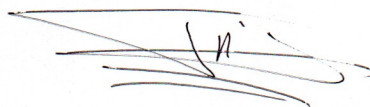
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**  
**Ketua Sidang**  
**Abdul Fattah, M.Th.I**  
NIP. 198609082015031003

**Tanda Tangan**



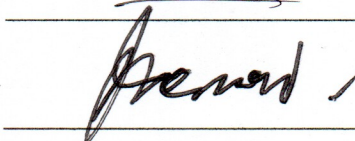
**Sekretaris Sidang**  
**Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
NIP. 19700427 2000031001



**Pembimbing**  
**Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
NIP. 197004272000031001



**Penguji Utama**  
**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196910202000031001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650403 199803 1002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, nikmat dan rezeki dari kepada seluruh umat-Nya. Sholawat serta salam telah tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat. Serta atas do'a dan dukungan dari orang terkasih dan tersayang akhirnya rampunglah skripsi ini pada waktu yang tepat. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat kepada pembacanya.

Dengan rasa bangga dan bahagia yang tak terkira, penulis persembahkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Abdul Kodir Jaelani) dan Ibu (Shofiyah), yang telah merawat, mendidik, mendukung dan mendoakan saya tiada hentinya hingga detik ini. Serta kakak saya yang tercinta Miftakhur Rohmah yang selalu menyayangi dan mendukung langkah saya. Semoga keluarga kita senantiasa diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen wali dan Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu siap sedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan sangat baik.

3. Dosen-dosen FITK yang namanya tak sanggup saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu serta teladan pada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Darul Hikmah, khususnya Abah Drs. H. Junaedi M.Pd.I beserta keluarga besar beliau yang telah membimbing dan mendoakan saya.
5. Keluarga besar SMAN 1 Tumpang, khususnya Ibu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I yang telah membantu dalam memenuhi data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya, Eka Rahma Hidayati, Fatimaturroddiyah, Nailly Tazkiyyah Saputri, dan semua teman kelas saya khususnya PAI-B yang selalu memberikan warna warni pada hidup saya, serta selalu memberikan semangat untuk menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan baik satu kampus atau kampus lain, teman-teman di pondok, serta teman satu bimbingan bersama Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno yakni Veny Dwi Churniawati, Lila Azizah dan Nur Rohmatun yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam merampungkan skripsi ini.

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”

**Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 29 Maret 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Umi Zahrotus Sa'adah

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Umi Zahrotus Sa'adah

NIM : 18110067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Zahrotus Sa'adah

NIM : 18110067

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 April 2022  
Yang membuat pernyataan,



Umi Zahrotus Sa'adah  
NIM. 18110067

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tugas akhir yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang” dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, yang telah memberikan penerangan pada kehidupan ini. Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna serta dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya.

Dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh elemen yang telah membantu untuk merampungkan skripsi ini. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen wali dan Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan, serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak-ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu serta teladan yang diberikan.
5. Seluruh civitas akademika SMAN 1 Tumpang yang telah memberikan tempat untuk belajar serta melakukan penelitian.

Dengan sangat tulus penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua jasa yang telah mereka berikan. Hanya doa yang bisa penulis langitkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya serta memberikan balasan terbaik untuk mereka, aamiin.

Malang, 31 Maret 2022

Penulis,

Umi Zahrotus Sa'adah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan skripsi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = ā

Vocal (I) panjang = ī

Vocal (u) panjang = ū

### C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = ū

إِي = ī

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
2. Tabel 4.1 Identitas SMAN 1 Tumpang .....	49
3. Tabel 4.2 Data Guru SMAN 1 Tumpang .....	50
4. Tabel 4.3 Data Siswa SMAN 1 Tumpang .....	51
5. Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana SMAN 1 Tumpang .....	52
6. Tabel 4.5 RPP Daring .....	61
7. Tabel 4.6 RPP Tatap Muka .....	62
8. Tabel 4.7 Nilai UH Kelas XII IPA 2 .....	74

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah .....	51
2. Gambar 4.2 Wawancara Waka kurikulum .....	52
3. Gambar 4.3 Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1 .....	57
4. Gambar 4.4 Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 2 .....	60
5. Gambar 4.5 Kegiatan pembelajaran daring menggunakan zoom .....	66
6. Gambar 4.6 Evaluasi pembelajaran menggunakan quizizz .....	67
7. Gambar 4.7 Kombinasi media pembelajaran oleh guru PAI .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kepada SMAN 1 Tumpang

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 6 Data Sekolah

Lampiran 7 RPP Daring

Lampiran 8 RPP Tatap Muka

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 11 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 13 Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas Penelitian) .....	8

F. Penegasan/ Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
1. Kajian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	23
2. Kajian Kreativitas Pembelajaran Daring .....	28
a. Pengertian Kreativitas Pembelajaran Daring .....	28
b. Ciri-Ciri Kreativitas .....	32
c. Ciri –Ciri Guru Kreatif .....	33
d. Kreativitas Menggunakan Media Pembelajaran .....	35
e. Kreativitas Menggunakan Metode Pembelajaran .....	36
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring .....	39
3. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Penelitian .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	47

G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
H. Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Paparan Data .....	52
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Tumpang .....	53
2. Visi SMAN 1 Tumpang .....	53
3. Misi SMAN 1 Tumpang .....	53
4. Identitas SMAN 1 Tumpang .....	54
5. Data Guru .....	54
6. Data Siswa .....	55
7. Struktur Organisasi .....	56
8. Sarana dan Prasarana .....	57
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Langkah-langkah Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang .....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang .....	76
3. Implikasi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1	

Tumpang .....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
1. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang .....	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Oleh Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang .....	93
3. Implikasi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring dalam Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang .....	99
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Sa'adah, Umi Zahrotus. 2022. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kreativitas Guru PAI, Pembelajaran Daring

Dampak adanya virus Covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh yang besar, mulai dari konsep, peraturan pendidikan hingga proses pembelajaran, salah satunya terjadi di SMAN 1 Tumpang. Bahwa di sekolah tersebut tidak semua guru dan peserta didik siap untuk menjalankan pembelajaran daring. Namun dalam keadaan apapun pendidikan harus tetap dijalankan karena proses belajar mengajar tidak ada akhirnya. Oleh sebab itu, guru PAI harus lebih terampil mengembangkan kreativitas pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Mengetahui langkah-langkah guru PAI untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang. (3) Implikasi pembelajaran guru PAI setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Tumpang.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi. (2) Wawancara Mendalam. (3) Dokumentasi. Sedangkan pada tahap analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu: (1) Reduksi data. (2) Paparan data. (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang efektif dan efisien. (2) Guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya tentu memiliki pendukung dan penghambatnya. Salah satu faktor pendukungnya, seperti tersedianya berbagai macam metode dan media yang menarik. Sedangkan penghambat yang sering dijumpai seperti terbatasnya jam pembelajaran, sinyal yang tidak mendukung dan keterbatasan ekonomi. (3) Implikasi pembelajaran PAI setelah guru PAI mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman peserta didik berhasil 98% karena semangat peserta didik kembali lagi pada individu masing-masing.

## ABSTRACT

Sa'adah, Umi Zahrotus. 2022. *Islamic Education Teachers' Strategies in Developing Online Learning Creativity during the Covid-19 Pandemic Era in SMAN 1 Tumpang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

Keywords: Islamic Education Teachers' Strategies, Islamic Education Teacher's Creativity, Online Learning

Covid-19 virus has a great impact on the Indonesian education world including the concept, educational regulation, and learning process implemented in schools, one of which is SMAN 1 Tumpang. Not all of the teachers and students are prepared to deal with this online learning. However, we have to carry out an education in any circumstances since learning is a life-time process. Therefore, Islamic education teachers must be able to develop their creativities to meet the learning objectives.

The research aims to find out: (1) Steps implemented by Islamic education teachers to develop their learning creativities during Covid-19 pandemic era in SMAN 1 Tumpang. (2) The supporting and inhibiting factors of the Islamic education teachers' process in developing their online learning creativities during Covid-19 pandemic era in SMAN 1 Tumpang. (3) the Implication of Islamic education teachers' learning after developing their online learning creativities on students' understanding in di SMAN 1 Tumpang.

The researcher employed a qualitative approach for the study. To collect the data, the researcher employed three techniques including: (1) Observation. (2) In-depth interview (3) documentation. Meanwhile, for data analysis, the researcher used three stages of Miles and Huberman: (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Conclusion Drawing or Verification.

The result of the research shows that: (1) learning creativities by taking stages namely preparing an effective and efficient lesson plan. (2) Islamic education teachers in developing their creativities face some supporting and inhibiting factors. The supporting factor is the availability of interesting method and media. The inhibiting factors include the minimum time allotment, bad signal, and economy factors. (3) The implication of the Islamic education teachers after developing their online learning creativities on students understanding is 98% due to various level of student's motivation.

## مستخلص البحث

السعادة، أمي زهرة. ٢٠٢٢. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تطوير إبداعية التعليم الافتراضي في عصر جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: أ. د. تريو سوبرياتنو، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية معلمي التربية الإسلامية، إبداع المعلم، التعليم الافتراضي.

أثر فيروس الكوفيد-١٩ على مجال التعليم في إندونيسيا تأثيراً كبيراً، بدءاً من المفاهيم واللوائح التعليمية حتى العملية التعليمية، حيث حدث أحدها في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج . وليس جميع المعلمين والطلبة في هذه المدرسة على استعداد لتنفيذ التعليم الافتراضي. ولكن في أي ظرف من الظروف ينبغي تنفيذ التعليم لأن عملية التعليم والتعلم لا بد أن تستمر. لذلك، يجب أن يكون معلمو التربية الإسلامية أكثر مهارياً في تطوير إبداعية التعليم الافتراضي بحيث يمكن نقل أهداف التعليم بشكل صحيح.

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة خطوات معلمي التربية الإسلامية في تطوير إبداعية التعليم الافتراضي في عصر جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج، (٢) العوامل المدعمة والمعوقة التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية في تطوير إبداعية التعليك الافتراضي في عصر جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج، (٣) الآثار المترتبة من تعليم معلمي التربية الإسلامية بعد تطوير إبداعية التعليم الافتراضي على فهم مواد التربية الإسلامية لدى الطلبة في عصر جائحة الكوفيد-١٩ في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج.

في هذا البحث، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي. في عملية جمع البيانات، استخدمت ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي: (١) الملاحظة، (٢) مقابلة متعمقة، (٣) الوثائق. بينما في مرحلة تحليل البيانات، استخدمت ثلاث مراحل وفقاً لمايلز وهوبرمان، وهي: (١) تقليل البيانات، (٢) عرض للبيانات، (٣) استخلاص النتائج أو التحقق.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) معلمو التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ تومفانج من أجل مواجهة التعليم الافتراضي الذي حدث لأول مرة في المدرسة، أي من خلال تطوير الإبداع في التعليم الافتراضي. بعض الخطوات المتخذة في تطوير الإبداع هي من خلال إعداد خطة التدريس فعالة وكفؤة لتنفيذ التعليم الافتراضي، ولكن يمكن أن تسهل على الطلاب فهم المواد التي تم تسليمها من قبل المعلمين. (٢) من المؤكد أن معلمي التربية الإسلامية في تطوير إبداعهم لديهم مؤيدون ومعوقون. أحد العوامل المدعمة، مثل توافر العديد من الأساليب والوسائل التعليمية المثيرة للاهتمام. في حين أن المعوقات التي غالباً ما تصادف مثل ساعات التعليم المحدودة والشبكات غير الداعمة والقيود الاقتصادية. (٣) آثار تعليم التربية الإسلامية بعدما يطور معلمو التربية الإسلامية إبداعية التعليم الافتراضي نحو فهم المتعلمين تكون ناجحة ٩٨%، لأن روح المتعلمين تعود إلى أنفسهم.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

*Coronavirus* (Covid-19) merupakan virus yang pertama kali didapati pada Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus menular ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2).<sup>1</sup> Penyebaran Covid-19 berjalan dengan sangat cepat dan mematikan hingga menimpa ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Sejak saat itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah *coronavirus* 2019 – 2020 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.<sup>2</sup>

Virus Covid-19 dengan mudah menyebar dan menginfeksi semua orang tanpa pandang usia. Secara umum penularan virus ini terjadi melalui kontak fisik yang ditularkan melalui, mulut dan hidung. Salah satu cara untuk mencegah penularan virus ini, WHO menganjurkan untuk menghentikan seluruh aktifitas yang melibatkan kontak fisik. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka mengantisipasi dan menekan jumlah penderita virus Covid-19, diantaranya dengan memberikan kebijakan

---

<sup>1</sup> Yenti Sumarni, 'Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis', *Al-Intaj; Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 46.

<sup>2</sup> Eman Supriatna, 'Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam', *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, 7.6 (2020), 556.

pembatasan aktivitas di luar rumah, kegiatan ibadah di rumah, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan sekolah dilaksanakan di rumah.

Dampak dari virus Covid-19 pada bidang pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar, mulai dari konsep, peraturan pendidikan hingga proses pembelajarannya. Namun dalam kondisi apapun pendidikan harus tetap dijalankan karena pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang tidak ada akhirnya.<sup>3</sup> Menurut UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, dimana pemerintah menginginkan semua pihak terlibat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga visi, misi dan tujuan pendidikan nasional terwujud secara efektif. Maka agar pendidikan tetap berjalan ditengah pandemi Covid-19, pemerintah menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring mulai dari bulan Maret 2020 hingga sekarang. Pembelajaran daring berarti pembelajaran yang dilakukan melalui virtual tanpa pertemuan tatap muka secara langsung.<sup>4</sup> Namun sebagai suatu hal yang baru, tidak dapat dipungkiri jika dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat banyak masalah yang melanda karena memang pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Muhammad dkk Jufni, 'Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Jeumala Amal Leung Putu', *Manager Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.4 (2015), 65.

<sup>4</sup> Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8.3 (2020), 498.

Problematika yang sering dihadapi contohnya seperti di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yaitu Karena kurangnya fasilitas yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.<sup>5</sup> Pendidik tidak siap melakukan pembelajaran daring diantaranya karena kurang terampil dalam mengembangkan kreativitas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan kurang tepat dalam memilih bahan ajar, metode pembelajaran serta media pembelajaran. Selain itu, tidak sedikit pendidik canggung dalam mengoperasikan teknologi atau media online lainnya. Selain itu tidak jarang peserta didik yang merasakan jenuh dan bosan dari pembelajaran daring tanpa tatap muka sama sekali. Apalagi mendapati guru yang memberikan tugas menumpuk tanpa terlebih dahulu diberikan penjelasan materi, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Waka kurikulum di SMAN 1 Tumpang mengatakan bahwa banyak kendala yang dialami, tidak sedikit guru yang terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga kesulitan dalam mengaplikasikannya apalagi dengan guru senior bahkan kadang diminta berbicara juga tidak mau. Pada awal pembelajaran daring, dari sekolah telah memberikan sosialisasi terkait cara penggunaan aplikasi zoom. Akan tetapi seiring berjalannya waktu menjadi yang awalnya asing menjadi biasa karena diajari oleh rekan guru yang lain

---

<sup>5</sup> Anggi Prasani and others, 'Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Materi pembelajaran Ipa Kelas Ix Smpn 18 Kota Bengkulu', *Academy of Education Journal*, 12 (2021), 252.

walaupun masih belum bisa 100 persen.<sup>6</sup> Selain itu dampaknya pada orang tua jadi memiliki tugas tambahan yaitu mengawasi serta membimbing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta menambah pengeluaran orang tua berupa biaya kuota internet.<sup>7</sup>

Pada tanggal 9 Maret 2020 keluar surat edaran no 2 dan 3 tahun 2020 yang berisi bahwa dengan adanya pembelajaran daring memberikan lebih banyak kesempatan kepada orang tua untuk mengawasi anak-anaknya secara langsung sehingga dapat mengetahui kelemahan, kekurangan dan hambatan yang terjadi pada anak-anak mereka dalam belajar. Selain itu anak diberikan kesempatan untuk mencoba sesuatu hal baru yang belum pernah dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang memiliki posisi penting dalam pendidikan yang harus diajarkan. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dan pembaharuan dalam strategi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu guru PAI memiliki tuntutan lebih dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran daring.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pak Suratno, S.Pd, Waka Kurikulum di SMAN 1 Tumpang, hari Kamis 10 Februari 2022, di ruang komputer

<sup>7</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 59.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 1 Tumpang, dipilihnya sekolah tersebut menjadi tempat penelitian dengan alasan karena sekolah tersebut memiliki sarana prasarana yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring. Para guru dituntut pandai dalam memilih dan memilih RPP, media dan metode yang tepat untuk digunakan agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta mudah dipahami peserta didik di sekolah ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang”. Penelitian ini difokuskan terhadap langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring berupa memilih RPP, media dan metode yang tepat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I, guru PAI di SMAN 1 Tumpang, hari Rabu, 3 November 2021 melalui whatsapp

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran guru PAI setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Tumpang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran guru PAI setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Tumpang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

###### **1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.

###### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah kedepannya dapat mengawasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Serta dapat menjadi media dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam sebuah proses kematangan berfikir tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19, serta sebagai bagian dari tugas akhir dari persyaratan guna mendapatkan gelar strata satu (S-1).

### **E. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas Penelitian)**

Penelitian tentang strategi guru di lembaga pendidikan sudah sering dilakukan penelitian. Dalam hal ini sebagai pertimbangan, peneliti menemukan judul yang relevan untuk digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini.

Para peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sehingga tidak ada pengulangan penelitian sebelumnya dan sekarang. Di bawah ini adalah studi yang memiliki judul yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang dikemukakan oleh Zidda Amalia, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah MAN 1 Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam

pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositori dan memberikan tugas-tugas serta memberikan *reward* kepada peserta didik. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring di MAN 1 Kota Kediri memiliki beberapa penghambat. Adapun faktor internalnya adalah rasa malas dalam diri peserta didik karena tidak adanya teman untuk diajak belajar bersama-sama. Kemudian faktor eksternalnya adalah terkendalanya sinyal pada daerah tertentu sehingga kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa peserta didik sekolah sambil bekerja untuk dibelikan kuota.<sup>9</sup>

*Kedua*, skripsi yang dikemukakan oleh Aswati, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 36 Purworejo menggunakan strategi ekspositori dalam penyampaian materi. Selain itu guru PAI di SMP Negeri 36 Purworejo menggunakan strategi discovery dan inquiry dengan harapan agar peserta didik lebih mendalami dan memahami materi. Selanjutnya teknik yang digunakan oleh guru PAI tersebut diantaranya dengan menggunakan teknik pembelajaran tanggapan aktif (*active*

---

<sup>9</sup> Zidda Amalia, Skripsi: “Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah MAN 1 Kota Kediri”, (UIN Malang: Malang, 2021)

*response*), teknik pembelajaran jeda untuk penjelasan (*clarification pauses*), teknik pembelajaran quiz bacaan (*reading quiz*), teknik pembelajaran ringkasan siswa (*student summary*) dan teknik pembelajaran pertanyaan quiz (*quiz question*). Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 36 Purworejo diantaranya: terkendala jaringan dan siswa sulit dikondisikan.<sup>10</sup>

*Ketiga*, skripsi yang dikemukakan oleh Risdamayanti, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021 dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran daring menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Media yang digunakan antara lain: WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Google, Internet, dan PPT. Selain itu guru PAI mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru PAI menghadapi kendala sehingga menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang efektif dan efisien. Beberapa kendala

---

<sup>10</sup> Aswati, Skripsi: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purworejo”, (UIN Malang: Malang, 2021)

yang dihadapi guru PAI yaitu guru kesulitan dalam menyampaikan materi, penggunaan jaringan internet, kurangnya pengetahuan guru terhadap aplikasi pembelajaran, terbatasnya waktu dalam mengajar, belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran daring, dan belum siap melakukan pembelajaran tanpa tatap muka.<sup>11</sup>

*Keempat*, jurnal ilmu pendidikan yang diteliti oleh Suhendra, Dian Nurbaeti dan Syarifah Gustiawati, Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.<sup>12</sup>

*Kelima*, skripsi yang dikemukakan oleh Rikhatul Wardah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021 dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTSN 1 Lamongan”. Hasil penelitian tersebut adalah bentuk kreativitas guru PAI di sekolah tersebut terlaksana dalam perencanaan serta strategi pembelajaran, penggunaan metode, serta media yang bervariasi. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar

---

<sup>11</sup> Risdamayanti, Skripsi: “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo” (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021)

<sup>12</sup> Suhendra, dkk, Jurnal: “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

siswa saat pembelajaran daring di sekolah tersebut yaitu: kesukaan guru membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan diskusi. Faktor penghambatnya yaitu: rendahnya kemahiran yang dimiliki guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, susahny jaringan internet dan keterbatasan tatap muka.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Zidda Amalia	Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas Xi Di Sekolah MAN 1 Kota Kediri	Skripsi, 2021	Pada proses pembelajaran Guru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dan memberikan tugas-tugas serta <i>reward</i> kepada peserta didik..	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah strategi guru akidah khlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang sekarang fokus penelitiannya terhadap strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan

					memakai studi kasus sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
2.	Aswati	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purworejo	Skripsi, 2021	Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 36 Purworejo dalam menyampaikan materi menggunakan strategi discovery dan inquiry. Sedangkan teknik yang digunakan ada 3 macam, yaitu: teknik pembelajaran tanggapan aktif ( <i>active respons</i> ), teknik pembelajaran jeda untuk penjelasan	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran daring sedangkan pada penelitian sekarang fokus penelitiannya pada strategi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring

				( <i>clarification pauses</i> ) dan teknik pembelajaran quiz bacaan ( <i>reading quiz</i> ).	
3.	Risdama yanti	Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo	Skripsi, 2021	Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran daring “menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Media yang digunakan antara lain: WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Google, Internet, dan PPT. Selain itu guru PAI mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu guru PAI mengembangkan kreativitas pada media dan metode pembelajarannya sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya pada metode dan media pembelajaran.

				an yaitu menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.	
4.	Suhendra, dkk	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Jurnal, 2021	Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.	Pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara detail kreativitas gurunya seperti apa, sedangkan pada penelitian yang sekarang dijelaskan kreativitas guru yang dimaksud yaitu dalam pembuatan RPP, penggunaan media dan metode pembelajaran. lalu pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan yang sekarang menggunakan kualitatif.
5.	Rikhatul Wardah	Kreativitas Guru PAI	Skripsi, 2021	Bentuk kreativitas	Pada penelitian terdahulu fokus

		<p>Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTSN 1 Lamongan</p>		<p>guru PAI di sekolah tersebut terlaksana dalam perencanaan serta strategi pembelajaran, penggunaan metode, serta media yang bervariasi. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring di sekolah tersebut yaitu: kesukaan guru membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan</p>	<p>penelitiannya bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar melalui pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus penelitiannya tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19</p>
--	--	---	--	--	--

				diskusi. Faktor penghambanya yaitu: rendahnya kemahiran yang dimiliki guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, susah jaringan internet dan keterbatasan tatap muka.	
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan penyajian tabel di atas, dapat dipahami bahwa objek dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat RPP, media dan metode pembelajaran daring yang paling efektif dan efisien di era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.

## **F. Penegasan/ Definisi Istilah**

### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu perencanaan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk mengajarkan ilmu agama dan nilai-nilai terpuji kepada peserta didik. Dalam penelitian ini guru PAI yang dimaksud adalah guru yang mengajar pelajaran PAI di SMAN 1 Tumpang.

## 3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang belum ada sebelumnya untuk dimodifikasi yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan pada proses pembelajaran.

## 4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi pembelajaran tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik.

## 5. Pandemi

Pandemi adalah wabah yang telah menjangkit masyarakat secara global

## 6. Covid-19

Covid-19 adalah Virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini berisi gambaran dari masing-masing bab yang akan dibahas oleh peneliti yang disusun secara jelas dan sistematis agar

memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Peneliti membagi pembahasan skripsi ini menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan,** pada bab ini menguraikan pembahasan penelitian secara sistematis dengan mendeskripsikan secara umum tentang penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teori,** bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam penyajian dan analisis data yang meliputi: strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

**BAB III Metode Penelitian,** pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian,** pada bab ini peneliti memaparkan data hasil dari penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi yang ditemukan di SMAN 1 Tumpang.

**BAB V Pembahasan,** pada bab ini peneliti memaparkan jawaban dari semua rumusan masalah dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan.

**BAB VI Penutup**, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran sebagai masukan kepada pihak yang terkait dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Kajian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam sebuah peperangan. Asal mulanya kata strategi digunakan dalam lingkungan militer namun seiring berjalannya waktu kata strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki hakikat yang relatif sama.<sup>13</sup>

Strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategia* yang memiliki arti seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, strategi sering dikaitkan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari 4 komponen yaitu metode, teknik dan prosedur yang dapat dijadikan acuan bahwa peserta akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational*

---

<sup>13</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI). Hlm. 37

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hlm. 3

*goal*.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran biasa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Djamarah dalam Riyanto menjelaskan tujuan pembelajaran, sebagai berikut;

“Secara umum, strategi memiliki pemahaman tentang garis besar arah untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam realisasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>16</sup>

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya dalam strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu:

- a. Penetapan tujuan pengajaran.
- b. Penetapan sistem pendekatan dalam pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 126

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 131

- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk dalam penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.<sup>17</sup>

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajar, dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru mentransfer pengetahuan dengan menyampaikan materi pada sekolah formal yang diwajibkan kepada siswanya berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek religius (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral dalam membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya.<sup>19</sup> Dapat dipahami dengan

---

<sup>17</sup> Riyanto. Hlm. 134

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 53

<sup>19</sup> Nur Ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 26.

belajar pendidikan agama Islam diharapkan mampu melahirkan manusia yang senantiasa berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan.

Dapat disimpulkan strategi guru pai adalah rancangan kegiatan dalam menyampaikan materi yang dilakukan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Bagi pendidik maupun calon pendidik penting untuk memiliki strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Hal tersebut menjadi poin penting untuk menentukan layak tidaknya menjadi seorang pendidik dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya asal menyampaikan materi akan tetapi membutuhkan seni yang harus dimainkan agar materi yang disampaikan bisa tercapai sesuai tujuan secara efisien dan efektif.

##### **1) Strategi Pembelajaran Ekspositari**

Ekspositori adalah istilah yang berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberikan penjelasan. Dalam dunia pembelajaran eksposisi adalah strategi pendidik yang dilakukan untuk menjelaskan berbagai fakta, ide dan informasi

penting kepada peserta didik.<sup>20</sup> Menurut Sanjaya, Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dengan menekankan proses penyampaian materi secara lisan kepada peserta didik. Penyampaian informasi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, pendidik cenderung menekankan penyampaian informasi dengan bersumber dari referensi, buku teks atau pengalaman pribadi pendidik masing-masing.

Pendidik merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, karena pendidik berperan sebagai pengatur program belajar serta menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik berperan dalam membimbing peserta didik dalam menentukan jawaban dalam setiap persoalan dalam pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami agar tidak membingungkan dan menghambat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Jarolimek, *Teaching and Learning in the Elementary School* (New York: Macmillan Publishing, 1981). Hlm. 110-111

<sup>21</sup> Jarolimek dan Foster, *Ibid.*, hlm. 113-14

Dalam strategi pembelajaran ekspositori, peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai tuntutan yang diberikan oleh pendidik seperti membaca materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam setiap tanya jawab dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Selain itu, diharapkan peserta didik mampu menerima semua yang disampaikan oleh pendidik. Biasanya pendidik melakukan eksperimen dengan menunjukkan materi untuk menjelaskan konsep, prinsip, hukum, pendidik dan teori tertentu. Misalnya dalam pembelajaran PAI, pendidik biasanya menjelaskan suatu konsep tayamum dengan menggunakan metode ceramah, lalu pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah untuk bertayamum dan selanjutnya menjelaskan implementasi dari tayamum dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Maka dari itu, pada strategi pembelajaran ekspositori pembelajaran lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), dengan demikian yang menjadi sumber utama dan pemberi informasi utama dalam pembelajaran adalah pendidik. Pendidik menyampaikan materi dengan dibantu oleh beberapa

---

<sup>22</sup> Jarolimek dan Foster, *Ibid.*, hlm: 114

<sup>23</sup> Al Rasyidin dan Nasution, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing) hlm. 137

media yang relevan digunakan seperti video edukasi dan alat bantu visual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dengan menekankan pada penjelasan verbal dengan harapan agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal.

## 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran dengan menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.<sup>24</sup>

Menurut Sanjaya, ada 3 hal yang menjadi ciri utama pada strategi pembelajaran inkuiri, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pada strategi inkuiri keaktifan peserta didik ditekankan secara maksimal untuk menemukan jawaban dari setiap persoalan, artinya peserta didik menjadi subjek belajar. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi pembelajaran tetapi juga berupaya mencari inti dari materi tersebut.

---

<sup>24</sup> Sanjaya, hlm. 194

- b) Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban atas setiap pertanyaan dengan harapan menumbuhkan rasa percaya diri.
- c) Tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, logis dan kritis sebagai bagian dari pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi tetapi juga dituntut untuk menggali potensi diri.

### 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang berisi serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang difokuskan pada proses pemecahan masalah. Masalah yang diambil dapat diperoleh dari buku atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Ciri utama yang dimiliki strategi pembelajaran berbasis masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Implementasi dari SPBM diharapkan peserta didik tidak hanya menghafal materi saja akan tetapi juga ikut aktif, mencari dan menyimpulkan materi dalam pembelajaran;
- b) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada pemecahan masalah;

c) Memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah tertentu dan berdasar pada data serta fakta yang jelas.<sup>25</sup>

#### 4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang telah disampaikan pendidik secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Reinhartz dan Beach, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang berfokus pada kerja sama antar kelompok untuk memahami materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan antara kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah ditetapkan.

## 2. Kajian Kreativitas Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Kreativitas Pembelajaran Daring

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris “*create*” yang berarti menghasilkan sementara penafsirannya ada pada firman Allah dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ٤

---

<sup>25</sup> Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017. Hlm. 98-95

Yang berarti “sebenarnya kami telah menciptakan manusia dalam wujud yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin/95: 4)<sup>26</sup>

Kreativitas adalah suatu usaha untuk melakukan sesuatu yang baru dan langka dengan menghasilkan penyelesaian yang unik yang berguna untuk berbagai macam bidang dalam penanggulangan sebuah permasalahan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Cece Wijaya, kreativitas adalah kemampuan diri seseorang dalam melahirkan produk baru, baik produk tersebut memang pertama kali atau hasil modifikasi dari produk sebelumnya.<sup>28</sup> Kreativitas juga diartikan sebagai suatu usaha untuk menciptakan hal baru yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh masyarakat umum dan berasal dari imajinasi hasil memadukan pengalaman masa lalu baik seseorang, lembaga, masyarakat bahkan dunia.<sup>29</sup> Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru yang unggul dalam

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putera, 2002). Hlm. 903

<sup>27</sup> Suhendra, Dian Nurbaeti, and Syarifah Gustiawati, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.4 (2021), 1410.

<sup>28</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994). Hlm. 191

<sup>29</sup> Fuad Nashori and Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). Hlm. 33

bidang akademiknya melainkan juga harus didukung dengan kemauan atau motivasi, keahlian dan bakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya baik itu benar-benar masih baru ataupun hasil modifikasi dari yang sebelumnya.

Kreativitas pula diartikan dengan keahlian dalam menciptakan sesuatu yang bermakna sebagai perwujudan dalam diri sendiri yang berperan seluruhnya dalam pembentukan dirinya. Manusia diciptakan berbeda dengan makhluk Allah SWT yang lainnya, manusia diberikan akal atau kemampuan yang bisa digunakan dengan seoptimal mungkin. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا , وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨

Yang berarti “Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengenali sesuatu apapun, serta ia

berikan kalian pendengaran, penglihatan serta hati, agar kalian bersyukur,” (QS. An-Nahl/16: 78)<sup>30</sup>

Dalam ayat tersebut mengandung bahwasanya sejak manusia dilahirkan ke bumi masih dalam keadaan belum mengenal apapun. Akan tetapi manusia dianugerahi Allah SWT dengan kemampuan. Sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Allah SWT alangkah baiknya jika kemampuan tersebut digunakan dan dikembangkan se kreatif mungkin.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh tanpa bertatap muka secara langsung yang telah terhubung antara guru dan peserta didik untuk berkomunikasi secara interaktif dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jaringan sosial.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas pembelajaran daring merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu ide baru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun platform online yang relevan.

---

<sup>30</sup> Agama RI. Hlm. 375

## **b. Ciri-Ciri Kreativitas**

Ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

### 1. Aspek kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berkaitan dengan kemampuan pemikiran kreatif, yaitu: (a) ketrampilan berpikir dengan lancar; (b) ketrampilan berpikir flexible; (c) ketrampilan dengan berpikir orisinal; (d) ketrampilan dalam memperinci; (e) ketrampilan dalam menilai. Semakin banyak ciri-ciri kreatif yang dimiliki, maka semakin kreatif pula seseorang tersebut.

### 2. Aspek afektif

Pada aspek afektif ciri-ciri kreativitas lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yaitu: (a) rasa ingin tahu; (b) imajinatif; (c) merasa tertantang ditengah pluralitas; (d) berani menghadapi resiko; (e) percaya dengan kemampuan diri; (f) menjalani pengalaman baru; (g) unggul dalam salah satu bidang seni.<sup>31</sup>

Sedangkan Utami Munandar mengutarakan ciri-ciri kreativitas, diantaranya sebagai berikut: mencari pengalaman baru dengan keluar dari zona nyaman, senang mengerjakan tantangan

---

<sup>31</sup> Yesi Budiarti, 'Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), 19.

yang sukar, memiliki ide, memiliki etos kerja yang tinggi, kritis, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, selalu ingin tahu, memiliki kepekaan yang tinggi, ulet, menyukai tugas yang majemuk, percaya pada diri sendiri, memiliki rasa humor, menyukai keindahan, selalu berpikir kedepan dan memiliki imajinasi.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa ciri-ciri kreativitas pada seseorang adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai cara dan memiliki imajinasi yang kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan memiliki semangat yang tinggi.

### **c. Ciri-ciri Guru Kreatif**

Kreativitas seorang guru terlihat dari aktivitas ataupun keinginan dalam membentuk suasana yang baru. Untuk menjadi seorang guru yang kreatif, pertama kalinya harus memahami bahwa hakikatnya kreatif itu bersifat universal. Oleh karenanya

---

<sup>32</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). Hlm. 19

guru telah dikatakan kreatif apabila telah mampu menciptakan perubahan atau perbaikan yang lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>33</sup>

Guru yang memiliki kecerdasan yang mumpuni tidak menjamin bahwa dirinya telah memiliki kreativitas. Karenanya agar memiliki kreativitas diperlukan adanya rasa ingin dan motivasi untuk melakukannya. Sebaliknya jika guru tidak memiliki dorongan atau motivasi maka seorang guru tidak dapat melakukan proses kreatif walaupun telah memiliki bakat, ketrampilan ataupun kemampuan. Slameto, mengatakan bahwa orang dikatakan memiliki kemampuan dengan dilihat melalui:

- 1) Besarnya rasa ingin tahu
- 2) Terbuka atas pengalaman yang baru
- 3) Kaya ide
- 4) Mampu menciptakan dan mau belajar
- 5) Menyukai tantangan
- 6) Gemar mengabdikan serta aktif dalam menyelesaikan tugas
- 7) Berfikir yang fleksibel
- 8) Gemar bertanya serta menelaah
- 9) Memiliki energi abstraksi yang baik

---

<sup>33</sup> Afrilia Puspitasari, 'Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, Skripsi' (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), p. 15.

10) Memiliki latar balik membaca yang baik.<sup>34</sup>

Ciri-ciri kreativitas ini mengenai keahlian berwawasan seseorang serta lainnya yang terkait dengan bagaimana untuk tumbuh dengan efisien serta agar tercukupi bakat kreatif dalam diri seseorang.

#### **d. Kreativitas Menggunakan Media Pembelajaran**

Media pendidikan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan pelajar.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki berbagai tingkat kesulitan, di satu sisi ada materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di sisi lain ada materi pelajaran yang memerlukan alat bantu dalam bentuk media pembelajaran. Bahkan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi tentu sulit untuk diproses oleh siswa, terutama untuk anak-anak, terutama pada anak-anak yang tidak menyukai materi pelajaran yang disampaikan tersebut.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat pentingnya menggunakan media pembelajaran dan variasinya dalam pembelajaran. Akan

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 16

<sup>35</sup> Bahri Djamarah Syaiful and Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm. 137

tetapi masih sering dijumpai guru yang hanya menggunakan beberapa media saja bahkan tidak mampu mengembangkannya, sehingga berpengaruh kepada motivasi belajar. Seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **e. Kreativitas Menggunakan Metode Pembelajaran**

Usia yang semakin bertambah mengharuskan guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam semua masalah mereka sehingga peserta didik benar-benar menghargai dan mendapat manfaat dari apa yang telah mereka pelajari. Untuk menciptakan siswa seperti itu, dibutuhkan guru yang kreatif (dapat menggunakan variasi dalam proses pembelajaran) agar pengimplementasian model pembelajaran dapat berjalan secara efektif atau tidak, tergantung pembawaan guru dalam proses pembelajaran.

Jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode ceramah, menyampaikan materi dengan menggunakan lisan dan siswa diminta mendengarkan materi dengan seksama.

2. Metode kerja kelompok, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan diminta untuk menyelesaikan dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan oleh guru.
3. Metode tanya jawab, memberikan kesempatan bertanya atau menjawab kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi interaktif.
4. Simulasi, meniru proses perilaku nyata dan menunjukkannya secara langsung untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Contoh simulasi memandikan jenazah.
5. Resitasi, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (pekerjaan rumah).
6. Demonstrasi, menggunakan alat peraga atau memperagakan untuk memperjelas materi yang telah diajarkan.
7. Karya wisata, melakukan kunjungan pada suatu tempat yang memiliki kaitan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik, seperti kebun raya, museum dan sebagainya.
8. Diskusi, melakukan adu argumen untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013). Hlm. 83

## **f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang penting untuk melakukan sebuah kreativitas, karena dengan faktor pendukung tersebut guru dapat dengan mudah untuk melakukan kreativitas pembelajaran daring. Faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pembelajaran daring, diantaranya:

#### **a) Sarana Sekolah**

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreatifitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan.

Selain itu, wifi yang disediakan sekolah sangat membantu guru dalam berkreatifitas dengan mencari atau

mengakses berbagai strategi, media dan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring.<sup>37</sup>

#### b) Kerjasama Sesama Guru

Menerapkan berbagai model kreativitas pembelajaran daring tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik di sekolah, karena efisiensi sebuah proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru.<sup>38</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah guru tidak dapat menyampaikan materi dengan maksimal karena pembelajaran dilakukan secara online. Disamping itu peserta didik memiliki karakter, minat, perhatian dan latar belakang yang beraneka ragam membuat guru berbeda dalam beraktivitas. Sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya guru mengidentifikasi perbedaan

---

<sup>37</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, 'Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>>.

<sup>38</sup> Fathurrohman Halimurosid, Syafe'i, 'KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI Di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat', *Tanzhimuna*, 1.1 (2021), 19–34.

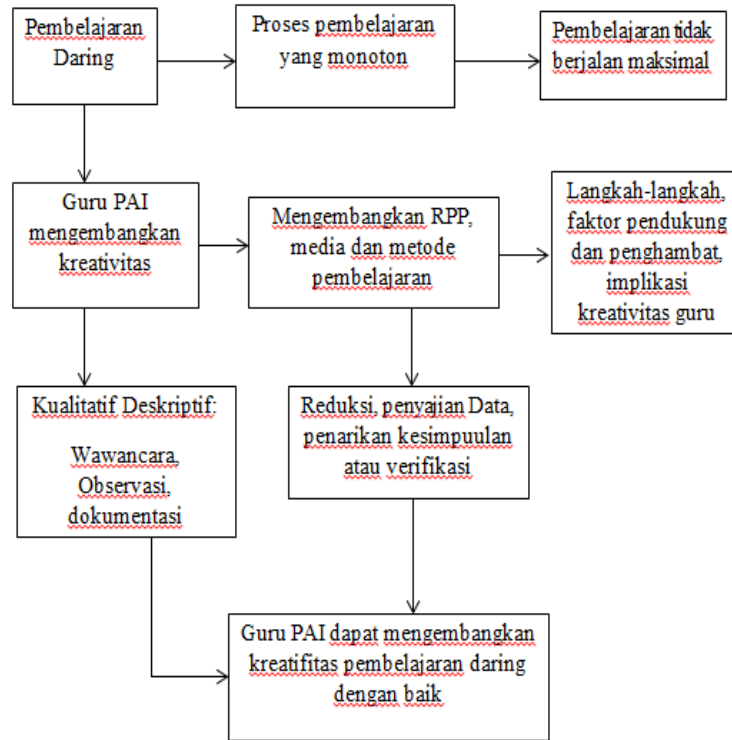
individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar, pembimbing dan penolong bagi seorang peserta didik, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi. Selain itu seorang guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknis, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 27

### 3. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti akan menjelaskan mengenai alur penelitian ini, sebagai berikut: Pendidikan akan tetap berjalan walaupun adanya pandemi covid-19 membuat pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Ketidaksiapan pendidik menjadi fokus masalah pada penelitian ini. Makandari itu guru dituntut lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran daring.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dengan berdasar pada permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa bentuk data yang digunakan pada penelitian ini tidak berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang lazimnya dianalisis dengan memakai perhitungan matematis atau statistik.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola berdasarkan aslinya bukan dalam bentuk angka. Selain itu, hasil analisis data berupa paparan terkait situasi yang dipelajari dan digunakan dalam bentuk narasi. Peneliti menggali informasi terkait strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar daring di era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang, dan kemudian disajikan dengan bentuk narasi dalam laporan penelitian.

---

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 82

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah salah satu instrument yang paling utama.<sup>41</sup> Dikarenakan peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data hingga menganalisis dan menginterpretasikannya. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung.

Peneliti melakukan penelitian semaksimal mungkin dengan mendatangi langsung ke SMAN 1 Tumpang untuk mengetahui bagaimana, faktor penghambat dan pendukung, serta implikasi strategi Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di SMAN 1 Tumpang. Namun saat kondisi tidak memungkinkan, maka peneliti melakukan wawancara secara online dengan guru, waka kurikulum dan siswa.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini berada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tumpang. Adapun lokasinya berada di JL. Kamboja No. 10, kelurahan Malangsuko, kecamatan Tumpang, kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi di SMAN 1 Tumpang karena pada sekolah tersebut memiliki sarana prasarana yang mendukung untuk mendukung guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring, selqain itu sekolah tersebut

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 168

merupakan salah satu sekolah terbaik di kabupatenn Malang. Disamping itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah tersebut, bukanlah suatu hal yang mudah. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran daring ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui wawancara dan observasi. Yang dijadikan sumber data primer oleh peneliti yaitu, Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan 3 orang siswa peserta didik di SMAN 1 Tumpang. Selain itu beberapa dokumen yang dijumpai di sekolah seperti profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, transkrip wawancara dan catatan hasil observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh di luar penelitian di lapangan, data sekunder bersifat pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, dokumentasi dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melihat kondisi yang sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan

dokumentasi.<sup>42</sup> Oleh karena itu pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan kemudian merekam secara terstruktur data yang sedang diselidiki. Data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan berupa data yang valid dan detail sesuai dengan kondisi di lapangan.

Peneliti melakukan pengamatan terkait situasi dan kondisi lapangan terkait strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar daring di SMAN 1 Tumpang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dalam bentuk percakapan antara 2 orang atau lebih yang mendiskusikan suatu masalah dengan saling mengajukan pertanyaan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data dari informan sebagai pelengkap data dan menguji hasil pengumpulan data yang telah diperoleh.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari: (1) Dua guru PAI, (2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (3) 3 orang siswa. Pada wawancara ini dilakukan dengan bertemu secara langsung (*offline*) dan *online*.

---

<sup>42</sup> Dkk Hardanii, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

<sup>43</sup> Purnomo Usman, Husain dan Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2003. Hlm. 179

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti yang akan digunakan sebagai hasil pengumpulan data dari teknik wawancara dan observasi agar menjadi lebih terpercaya (*kredibile*).<sup>44</sup> Data yang dikumpulkan melalui teknik ini. Yaitu profil sekolah, buku paket, dan literature yang berkaitan dengan judul peneliti.

### F. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, Analisis data adalah kegiatan untuk menemukan dan secara sistematis mengkompilasi catatan yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman analisis ini, perlu dilanjutkan dengan bekerja untuk menemukan makna.<sup>45</sup> Miles dan Huberman mengutarakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (a) reduksi data (*data reduction*); (b) paparan data (*data display*); dan (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Rulam Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media* (Yogyakarta, 2016). Hlm. 179

<sup>45</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17 (2018), 84.

<sup>46</sup> Hardanii, p. 163.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan untuk meringkas, memilih hal-hal utama yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan data. Para peneliti telah memilih, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data untuk dengan mudah menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan dan agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh para peneliti, yaitu strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.

### 2. Paparan Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu menampilkan data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga yang dilakukan adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh disimpulkan untuk menghasilkan data temuan yang valid mengenai strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta

implikasi dari kreativitas guru PAI di SMAN 1 Tumpang dalam melaksanakan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui kredibilitas atau validitas data, peneliti memeriksa melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyatukan data dari berbagai teknik pengumpulan data, berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diperoleh melalui berbagai sumber data yang berbeda, seperti data wawancara yang telah dilakukan dengan semua informan di SMAN 1 Tumpang, daftar hadir peserta didik rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen tertulis lainnya.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan tahap uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berda-beda.<sup>48</sup> Misalnya dengan mengumpulkan data

---

<sup>47</sup> Hardiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016). Hlm. 323

dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan satu kesimpulan data yang sama.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang dikemukakan Moelong, langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **1. Pra lapangan**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut: a) melakukan identifikasi masalah, b) menentukan sekolah yang sesuai dengan objek penelitian, c) peneliti mengajukan judul kepada dosen wali, d) mengurus surat perizinan untuk melakukan pra penelitian di SMAN 1 Tumpang, e) menyusun naskah proposal, f) mengurus surat perizinan dinas pendidikan Malang Raya dan surat perizinan dari fakultas untuk diserahkan kepada lembaga pendidikan SMAN 1 Tuumpang, f) menyiapkan perlengkapan untuk penelitian

### **2. Pekerjaan Lapangan**

Peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data terkait dengan fokus penelitian dengan melakukan wawancara mendalam, observasi serta mengumpulkan dokumentasi. Peneliti datang langsung ke SMAN 1 Tumpang untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dengan mendatangi langsung ke rumahnya dan ada beberapa yang dilakukan melalui online. Setelah itu peneliti mengumpulkan data-data yang terkait

dengan fokus penelitian dengan meminta bantuan waka kurikulum dan pihak-pihak yang terkait.

### 3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Para peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut dikemas dengan bahasa sederhana untuk memudahkan pembaca memahami strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang.

### 4. Pelaporan Penelitian

Pada langkah terakhir ini menyatakan bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan membuat laporan penelitian sesuai dengan sistematika dari kampus. Laporan penelitian tersebut berisi data-data yang berkaitan dengan hasil temuan di SMAN 1 Tumpang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Tumpang**

Pada tahun 1965 berdiri sebuah sekolah dengan nama SMA latihan IKIP Malang yang merupakan proyek IKIP Malang. Pada waktu itu di wilayah kabupaten Malang hanya di Tumpang dan Lawang yang memiliki SMA. Lokasi sekolah pada waktu itu bertempat di Jalan Setyawan dengan berjumlah 3 kelas.

SMA Latihan IKIP Malang secara kelembagaan dipindahkan ke SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek) Malang, serta secara pengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah kawedanan Tumpang. Namun untuk kelancaran pembinaan sekolah, maka dibentuklah Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) dengan berganti nama menjadi SMA Tumpang dengan status sekolah swasta.

Pada bulan April 1978 turun surat keputusan bahwa SMA Tumpang berganti status menjadi sekolah negeri atas perjuangan anggota DPRD Kabupaten Malang, sehingga saat itu pula SMA Tumpang berganti nama menjadi SMA Negeri Tumpang.

## **2. Visi SMAN 1 Tumpang**

SMA 1 Tumpang memiliki visi:

Terwujudnya sekolah berwawasan global, mampu menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ, berakar pada Pancasila dan UUD 1945

## **3. Misi SMAN 1 Tumpang**

SMA 1 Tumpang memiliki misi:

1. Mewujudkan kemampuan akademik berstandar Internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum local dan nasional
2. Mewujudkan kedisiplinan, kepemimpinan, serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswaintra sekolah, ekstrakurikuler/ pengembangan diri, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa
3. Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dengan mengedepankan semangat kebangsaan
4. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

#### 4. Identitas SMAN 1 Tumpang

Tabel 4.1 Identitas SMAN 1 Tumpang

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 TUMPANG
NPSN	:	20517736
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Kamboja No. 10
Kode Pos	:	65156
Kelurahan	:	Malangsuko
Kecamatan	:	Tumpang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Malang
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia

#### 5. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru

<b>Jumlah Guru</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kepala Sekolah	1	-	1
Pendidikan Agama	2	1	3
PKN	2	1	3
Bahasa Indonesia	1	4	5
Matematika	3	4	7
Sejarah Indonesia	-	4	4
Bahasa Inggris	3	2	5
Penjasorkes	4	-	4
Seni Budaya dan PKW	2	3	5

Fisika	-	3	3
Biologi	1	1	2
Kimia	-	2	2
Geografi	-	2	2
Sosiologi	2	-	2
Ekonomi	1	3	4
Bahasa Jerman	-	2	2
Informatika	1	-	1
Bahasa Jawa	-	2	2
Pendidikan Agama Kristen	-	1	1
Pendidikan Agama Katholik	1	-	1
Bimbingan Konseling	2	4	6
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>39</b>	<b>65</b>

## 6. Data Siswa

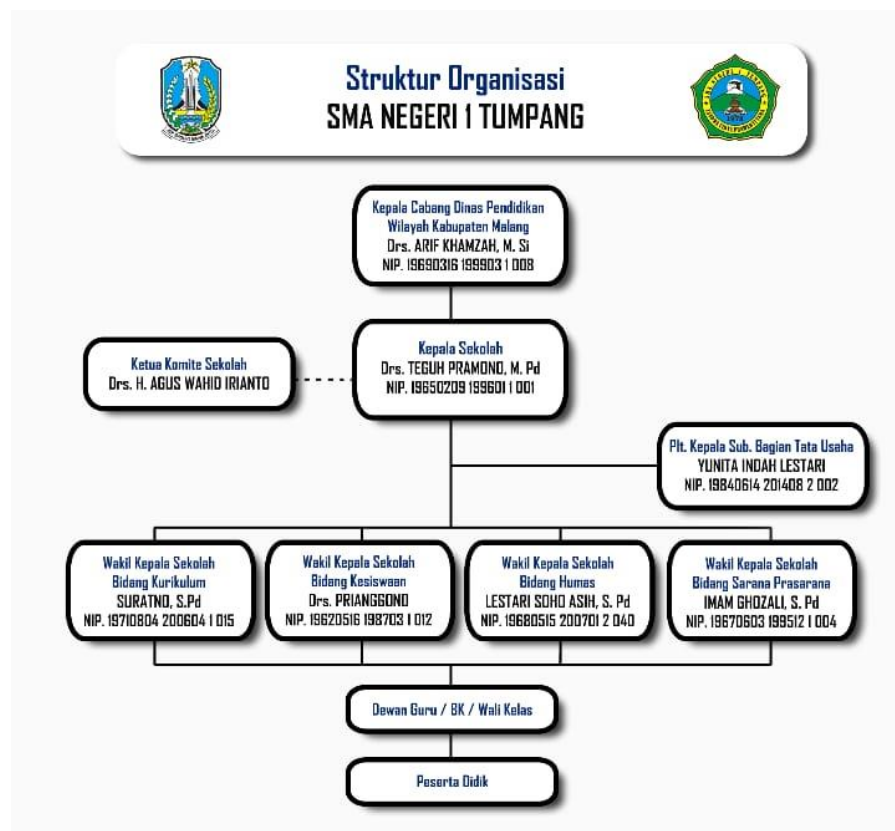
Data peserta didik di SMAN 1 Tumpang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1057, yang mana terbagi menjadi 3 kelompok tingkat belajar. Adapun kelas X berjumlah 421 siswa yang terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 271 siswa perempuan. Adapun kelas XI berjumlah 369 yang terdiri dari 119 siswa laki-laki dan 250 siswa

perempuan. Sedangkan kelas XII berjumlah 102 siswa laki-laki dan 165 siswa perempuan.

Tabel 4.3 Data Siswa SMAN 1 Tumpang Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	L	P	Total
X	150	271	421
XI	119	250	369
XII	102	165	267
<b>Total</b>	<b>371</b>	<b>686</b>	<b>1057</b>

## 7. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Tumpang

## 8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data sarana prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	36
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Biologi	1
7.	Laboratorium Kimia	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Laboratorium Komputer	3
10.	Lapangan Volly	2
11.	Lapangan Basket	1
12.	Aula	1
13.	Mushola	1
14.	Masjid	1
15.	Kamar Mandi siswa	2
16.	Kamar Mandi siswi	6
17.	Kamar Mandi Guru	1

18.	Kamar Mandi Tamu	1
19.	Kamar Mandi Tata Usaha	1
20.	Kopsis	1
21.	Kantin	6
22.	Gudang	5
23.	Parkir Siswa	3
24.	Parkir Guru	2
25.	Ruang UKS	1

Dari data yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang seluruhnya dalam kondisi layak dan cukup baik.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan semasa di SMAN 1 Tumpang, terlihat bahwa sekolah ini mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal .

Peneliti memfokuskan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena PAI adalah pelajaran yang memiliki posisi penting yang harus diajarkan. Untuk memperdalam pengetahuan Islam dan memperkuat iman.

Mengingat pentingnya dari pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan yang tinggi, SMAN 1 Tumpang terkhusus pada pelajaran PAI mempersiapkan Guru PAI yang memiliki strategi dalam mengembangkan kreativitas guna melakukan pembelajaran yang inovatif serta mudah dipahami oleh peserta didik terutama saat pembelajaran daring.

### **1. Langkah-langkah Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran baru yang dilakukan di SMAN 1 Tumpang, tentunya dalam menghadapi tersebut perlu persiapan mendalam terutama para bapak/ibu Guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Bapak Suratno, S.Pd. waka kurikulum di SMAN 1 Tumpang mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan pada masa transisi daring, sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang kami lakukan yaitu membuat SOP (standar operasional prosedur) dengan mengurangi durasi jam pelajaran. Selain itu sekolah menyiapkan tenaga operator zoom untuk kegiatan pembelajaran.”(S 01)<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Suratno, S.Pd, Waka Kurikulum di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 10.43, Di Ruang Laboratorium Komputer

Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMAN 1 Tumpang, persiapan pertama yang harus dilakukan adalah membuat SOP dan menyiapkan zoom beserta teknisi agar memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring.



Gambar 4.2

Wawancara dengan Waka kurikulum di SMAN 1 Tumpang

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Untuk menghadapi masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, persiapan pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan berbagai macam strategi untuk memaksimalkan pembelajaran saya walaupun tidak bertatap muka dengan anak-anak dalam waktu yang singkat.”(RL 01)<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sebelum melaksanakan pembelajaran daring bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I membuat RPP yang singkat dan padat

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

untuk membuat gambaran saat pelaksanaan pembelajaran daring agar nantinya beliau dapat mengoptimalkan pembelajaran walaupun dilaksanakan tanpa bertemu langsung dengan peserta didik. RPP disusun berdasarkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I dalam mengembangkan kreativitas dalam pembuatan RPP agar berjalan lebih efisien dan menyenangkan yaitu:

“langkah-langkah yang saya lakukan, yaitu: Pertama, Manajemen waktu saat kegiatan pembelajaran. Sehingga pada jam pembelajaran yang terbatas materi dapat tersampaikan. Kedua, kolaborasi dengan orang tua agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”(RL 02)<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa beliau telah melakukan berbagai inovasi agar RPP yang disusun saat pelaksanaan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Apalagi keterbatasan jam pelajaran saat pembelajaran daring dibandingkan pelajaran saat tatap muka, membuat guru harus pandai dalam memanajemen waktu agar dapat menyampaikan materi semuanya dengan baik. Maka dari itu selain pada jam yang telah ditentukan sekolah, bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi pada jam di luar pembelajaran. Selain itu dalam memberikan tugas praktek kepada siswa di

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

masa pandemi ini, guru melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa untuk memantau dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan jujur.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik yang bernama Tiyas XI IPA 1 sebagai berikut:

“Menyenangkan, karena beliau dalam setiap kegiatan belajar mengajar selain menjelaskan materi kadang di selingi dengan *ice breaking*.”(AWN 01)<sup>52</sup>



Gambar 4.3

#### Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 1

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru PAI di sekolah ini tidak monoton memberikan materi maupun memberi tugas saja kepada peserta didik. Akan tetapi dalam setiap kegiatan belajar mengajar diselingi dengan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan dalam diri mereka.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Aulia Wahyu Ningtiyas, siswi kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 09.49 WIB, Di Kantin

Di masa pandemi kurikulum yang digunakan sekolah berbeda dengan kurikulum pada saat pembelajaran tatap muka, berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Suratno, S.Pd:

“Kami memakai kurikulum 2013 yang disederhanakan karena lebih mudah dari kurikulum darurat covid. Misalnya PAI jumlahnya 3 jam, maka yang diajarkan tatap mukanya 2 jam yang 1 jamnya dipakai untuk penugasan.”(S 02)<sup>53</sup>

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Suratno, S.Pd bahwa di SMAN 1 Tumpang menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan maksud agar mempermudah guru dalam penyusunan RPP sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum tersebut dianggap lebih memudahkan untuk diterapkan dibandingkan dengan kurikulum darurat Covid-19. Mengingat jam pelajaran saat pembelajaran daring lebih sedikit dari pada pembelajaran tatap muka.

Walaupun jam pembelajaran daring mengalami pengurangan yang cukup signifikan, hal ini tidak mengurangi semangat beliau dalam menyampaikan ilmu yang mulia ini. Sehingga materinya dapat tersampaikan dengan baik, seperti pernyataan dari salah satu siswi yang bernama Devita sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Suratno, S.Pd, Waka Kurikulum di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 10.43 WIB, Di Ruang Laboratorium Komputer

“Iya sangat mudah dipahami penjelasan materi yang disampaikan oleh bu Laily, karena beliau menjelaskannya dengan sangat rinci dan jelas”.  
(*DHJ 01*)<sup>54</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI di sekolah ini walaupun jam pembelajarannya hanya berlangsung singkat tetap berusaha semaksimal mungkin agar materi yang sedang dibahas dapat tersampaikan dengan baik. Cara beliau mengontrol pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Tumpang dilakukan dengan:

“Jadi sebelum mengakhiri pembelajaran saya melakukan posttest dengan memberikan pertanyaan seputar materi pada pertemuan itu. Bagi yang mau menjawab saya berikan nilai plus, jika masih ada yang belum memahami materi saya beri kesempatan bertanya diluar jam pembelajaran”.(*RL 03*)<sup>55</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dalam memastikan pembelajaran telah tersampaikan dengan baik pada peserta didik dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara acak pada akhir pertemuan terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru pada hari tersebut, guna mengetahui apakah materi tersebut telah tersampaikan dengan baik. Untuk memancing agar ada yang mau menjawabnya guru PAI memberikan iming-iming nilai plus kepada peserta didik yang berani mengajukan jawaban. Walaupun jawabannya belum tentu benar, sebagai apresiasi bahwa telah memperhatikan guru dengan baik.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Devita Hidayatul Jannah, siswi kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 10.24 WIB, Di Kantin

<sup>55</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring, beliau memberikan fasilitas pada siswa sebagai sarana untuk saling bertanya tentang materi yang masih belum dipahami, seperti pernyataan dari peserta didik yang bernama Devita, sebagai berikut:

“Saat saya belum memahami materi yang telah diajarkan, maka saya bertanya pada guru PAI di luar jam pembelajaran melalui grub whatsapp”.(DHJ 02)<sup>56</sup>



Gambar 4.4

#### Wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Tumpang, berikut ini perbedaan RPP daring dan RPP saat pembelajaran tatap muka:

“Perbedaan RPP daring terletak pada KI, KD yang dikurangi dari RPP tatap muka. Untuk penilaian dicantumkan pada lampirkan dan materi tidak dijelaskan secara rinci”.(RL 03)<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Devita Hidayatul Jannah, siswi kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 10.24 WIB, Di depan rumah Tiyas

<sup>57</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

Berdasarkan wawancara tersebut RPP pembelajaran daring lebih singkat dari RPP pembelajaran tatap muka, dikarenakan pada RPP daring terdapat pengurangan pada KI nya. Sehingga indikatornya pun mengalami pengurangan dan hanya beberapa komponen saja yang dicantumkan.

Berikut ini contoh RPP daring dari bu Rizkiatul Laily, M.Pd.I :

Tabel 4.5 RPP Daring

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (DI MASA PANDHEMI COVID-19)</b>	
Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 TUMPANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama & Budi Pekerti
Materi Pokok	: Manfaat Kejujuran Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Sub Materi Pokok	: X/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 3 JP (Pertemuan Ke-1)
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti pembelajaran daring dengan aplikasi <i>Zoom Meeting dan Google Classroom</i> , siswa dapat :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian kejujuran dan dalilnya</li> <li>2. Menunjukkan dalil tentang makna kejujuran dengan benar</li> </ol>	
<b>B. Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>1. Kegiatan Pendahuluan</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam, Doa dan Presensi secara online</li> <li>b. Guru memberikann motivasi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi</li> </ol>	
<b>2. Kegiatan Inti</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi lewat aplikasi <i>google classroom</i></li> <li>b. Guru memberikan latihan secara online</li> </ol>	
<b>3. Kegiatan Penutup</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan refleksi dan kesimpulan</li> <li>b. Guru menyampaikan salam dan doa</li> </ol>	
<b>C. Penilaian</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Pengetahuan : Soal online</li> <li>2. Penilaian Ketrampilan : Tugas secara online</li> <li>3. Penilaian Sikap : Pemantau Lewat daring</li> </ol>	
Malang, 13 Juli 2021	

Mengetahui, Kepala Sekolah,	Guru PAI & Budi Pekerti
Drs. TEGUH PRAMONO, M.Pd NIP. 196502091996011001	RIZKIYATUL LAILI, M.Pd.I

Dari RPP diatas dapat dilihat bahwa RPP tersebut tersusun dengan sangat singkat dan padat. Namun dalam pelaksanaannya guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Perbedaan dengan RPP pada saat pembelajaran tatap muka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 RPP Tatap Muka

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
Sekolah	: SMA Negeri 1 Tumpang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Malaikat Selalu Bersamaku
Alokasi Waktu	: 45 Menit ( 2 x pertemuan)
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:	
1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	
4. Menyajikannhubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada	
<b>B. Langkah-langkah Pembelajaran</b>	
1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai	

- sikap disiplin
- b. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/temaa/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
  - c. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi: ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - d. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- a. Kegiatan literasi: peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi ***Malaikat Selalu Bersamaku*** dengan cara meilihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan
  - b. Critical Thinking: guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - c. Collaboration: peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - d. Communication: peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
  - e. Creativity: guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Malaikat Selalu Bersamaku***. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran
  - b. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran
  - c. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik)
  - d. Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/ pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari
  - e. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
  - f. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap: observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian ketrampilan: praktek

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Drs. Teguh Pramono, M.Pd  
NIP. 19650209199601001

Rizkiyatul Laili, M.Pd.I

Dari dua RPP di atas baik saat pembelajaran daring maupun tatap muka, guru PAI di sekolah ini telah merancang dengan sebaik-baiknya dan memilih media dan metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Media Pembelajaran

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring salah satunya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai agar materi dapat tersampaikan dengan baik, bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I mengatakan:

“Media pembelajaran yang disediakan sekolah yaitu zoom, namun saya menggunakan aplikasi pendukung yang lain sesuai dengan

kebutuhan saya, seperti google classroom, quizziz, PPT, dan video pembelajaran”.(RL 04)<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut langkah yang digunakan oleh Guru PAI dalam memilih media yang tepat untuk digunakan adalah dengan menggunakan zoom, PPT, video edukasi dari youtube maupun video yang dibuat sendiri oleh guru PAI yang dikirim melalui whatsapp group. Untuk penugasan menggunakan google classroom dan quizziz.

Sedangkan standart media yang digunakan menurut bapak waka kurikulum, Suratno, S.Pd mengatakan:

“Standart media pembelajaran dari sekolah yaitu menggunakan zoom, namun guru tetap diberikan kewenangan untuk mengembangkan kreativitasnya”.(S 03)<sup>59</sup>

Menurut waka kurikulum media yang wajib digunakan oleh semua guru yaitu zoom yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan dalam hal penugasan, setiap guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Contohnya seperti menggunakan quizziz, google classroom, quipper, whatsapp dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhwan, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya seringkali saat menjelaskan materi pembelajaran menggunakan zoom, namun saya tetap memberikan asupan materi untuk dipelajari sendiri oleh masing-masing siswa. Beberapa hari sebelumnya saya

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Suratno, S.Pd, Waka Kurikulum di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 10.43, Di Ruang Laboratorium Komputer

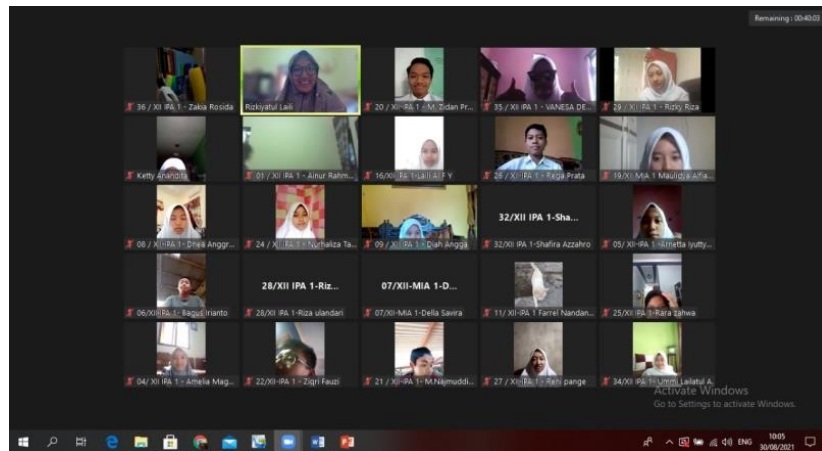
mmebuat video edukatif terkait materi tersebut lalu saya upload di youtube”.<sup>60</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara penelliti dengan salah satu siswa bernama, Bintang sebagai berikut:

“bu Laily menggunakan beraneka ragam media pembelajaran yang menarik serta mudah dalam membantu kami dalam memahami materi pembelajaran”.(BSDB 01)<sup>61</sup>

Bentuk absensi yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Tumpang adalah sebagai berikut:

“Saya mengabsen peserta didik di akhir pembelajaran dengan harus mengaktifkan kamera”.(RL 05)<sup>62</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan pembelajaran daring menggunakan zoom

Dari wawancara tersebut, untuk mengontrol kehadiran peserta didik yaitu dengan mengabsen pada akhir pembelajaran dengan diwajibkan

<sup>60</sup> Wawancara dengan pak Ikhwan, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 10 Maret 2022, pukul: 10:43 WIB, di depan Ruang Guru

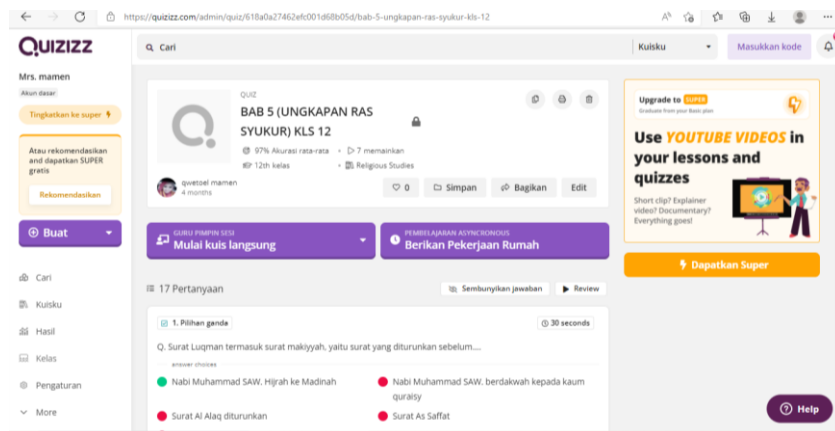
<sup>61</sup> Wawancara dengan Bryan Sakti Dwiki Bintang, siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 16.18 WIB, melalui whatsapp

<sup>62</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

menyalakan kamera. Zoom yang digunakan dalam pembelajaran di SMAN 1 Tumpang dikendalikan oleh operator sekolah yang telah menyediakan zoom sehingga guru dan peserta didik tinggal join ke room kelasnya masing-masing. Link zoom tersebut seakan seperti kelas online, jadi peserta didik menempati room zoom tiap kelas untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir tanpa harus berpindah dari link satu ke yang lainnya. Hanya guru saja yang berpindah-pindah untuk memasuki link kelas pada jam mengajarnya.

Untuk melihat pencapaian kompetensi peserta didik, guru PAI membuat quiz seperti pernyataan dari salah satu siswa bernama Bintang, yang mengatakan:

“Saya senang saat mengerjakan soal dengan menggunakan quizziz, namun ada sisi negatif dari aplikasi ini karena bisa di buat mengerjakan dengan menggunakan akun palsu untuk melihat jawaban yang benar”.(BSDB 02)<sup>63</sup>



Gambar 4.6  
Evaluasi pembelajaran menggunakan quizziz

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bryan Sakti Dwiki Bintang, siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 16.18 WIB, melalui whatsapp

Dari wawancara tersebut, guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi quizziz dengan mengirimkan link pada google classroom dengan diberi batas waktu untuk pengerjaan. namun karena perolehan nilai peserta didik yang tidak masuk akal menimbulkan kecurigaan pada guru PAI sehingga diganti dengan menggunakan ujian lisan.

Motivasi guru PAI dalam menggunakan media seperti yang telah dijelaskan diatas karena dianggap mudah dalam mengoperasikannya, seperti yang dikatakan beliau bahwa:

“Menurut saya zoom merupakan aplikasi yang efektif digunakan untuk menjelaskan materi, kalau untuk quizziz dan google classroom paling efektif untuk memberikan penugasan”.(RL 06)<sup>64</sup>

Penggunaan quizziz untuk ulangan harian sangat menarik perhatian peserta didik, seperti pernyataan dari Devita sebagai berikut:

“Mengerjakan ulangan harian menggunakan quizziz rasanya seperti bermain game, karena disana tersedia berbagai fitur yang menarik”.(DHJ 03)<sup>65</sup>

Setelah melakukan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di sekolah ini memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan fungsi dan materi yang akan disampaikan.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

<sup>65</sup> Wawancara dengan Devita Hidayatul Jannah, siswi kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Tumpang, Hari Minggu, 20 Maret 2022, Pukul 10.24 WIB, Di depan rumah Tiyas

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Tumpang tentunya tidak hanya 1 jenis saja, terkadang melakukan kombinasi beberapa media seperti penjelasan berikut:

“Saya sering mengkombinasikan media pembelajaran, misalnya menggunakan whatsapp lalu mengirimkan link video pembelajaran”.(RL 07)<sup>66</sup>



Gambar 4. 7  
Kombinasi media pembelajaran oleh guru PAI

Berdasarkan wawancara tersebut, guru PAI mengkombinasikan beberapa media untuk digunakan dalam pembelajaran. Misalnya guru mengirimkan link youtube ke whatsapp group atau menjelaskan materi melalui zoom lalu mengirimkan link video edukasi pada google classroom untuk disimak diluar jam pembelajaran serta berdiskusi pada grub whatsapp.

#### c) Metode Pembelajaran

Prose pengembangan kreativitas pada pembelajaran daring untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran, bu Rizkiyatul Laily M.Pd.I mengatakan:

<sup>66</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

“Saya seringkali menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi, setelah itu saya menggunakan metode tanya jawab. Jika ada materi yang membutuhkan untuk praktek saya menggunakan metode demonstrasi”.(RL 08)<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di lapangan, bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah untuk menyampaikan teori-teori, menggunakan metode diskusi yang dapat dilakukan pada whatsapp group, metode demonstrasi serta metode Tanya jawab disetiap akhir pembelajaran.

Berbeda halnya dengan Pak Ikhwan, beliau seringkali menggunakan berbagai metode untuk menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan, seperti pernyataan beliau:

“untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, selain menggunakan quizziz saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau berkreasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan, dengan menggunakan metode kerja kelompok. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas pada kepada peserta didik untuk menyelesaikan dengan teman sekelompoknya.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

<sup>68</sup> Wawancara dengan pak Ikhwan, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 10 Maret 2022, pukul: 10:43 WIB, di depan Ruang Guru

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang**

Dalam pendidikan yang dilakukan dengan pembelajaran daring tidak selalu menjamin dapat berjalan sesuai dengan harapan kita, sering dijumpai faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengetahui apa sajakah yang termasuk pada faktor-faktor tersebut.

### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Tumpang dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring yaitu menyusun RPP daring untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri jika dijumpai penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya ya karena RPP daring ini lebih singkat jadi saya lebih cepat menyusunnya. Sedangkan hambatan yang saya temui yaitu terbatasnya jam pelajaran”.(RL 09)<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

Pernyataan dari guru PAI mengatakan bahwasanya faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas RPP pada saat pandemi ini yaitu diberikan kebebasan dalam berinovasi dalam menyusunnya. Serta diperbolehkan membuat RPP yang singkat sehingga guru tidak menghabiskan waktu dalam pembuatannya. Namun dalam pelaksanaannya, hambatan yang beliau temui yaitu kurangnya waktu dalam menyampaikan materi dikarenakan jam pelajarannya dikurangi dari jam pada saat pembelajaran tatap muka.

b) Media Pembelajaran

Menentukan media pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran tentunya telah melalui berbagai pertimbangan, namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak hambatan yang sering dijumpai oleh bu Rizkiyatul Laily, seperti penjelasan beliau sebagai berikut:

“Hambatan yang sering saya jumpai yaitu alasan peserta didik yang mengeluh sinyalnya buruk dan tidak memiliki kuota. Namun sekolah telah memfasilitasi dengan menyediakan komputer serta wifi di sekolah untuk digunakan saat pembelajaran daring”.(RL 10)<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan ada beberapa penghambat dalam penggunaan media tersebut diantaranya:

1. Sinyal yang tidak mendukung
2. Keterbatasan ekonomi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

Namun untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah telah memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dalam keadaan apapun masih dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Setiap hari walaupun kegiatan pembelajaran berjalan daring, sekolah tetap dibuka untuk memberikan fasilitas berupa laboratorium computer dan wifi yang dapat digunakan peserta didik untuk pembelajaran daring. Setiap hari ada operator dan guru piket yang bertugas untuk memberikan pelayanan di sekolah saat pembelajaran daring. Bagi peserta didik yang terlihat jarang mengikuti pembelajaran daring, guru langsung sigap menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik tersebut, sehingga dari pihak sekolah bisa segera menanganinya.

#### c) Metode Pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Meski sebelumnya dirancang dalam memilih suatu metode, namun dalam pelaksanaannya pasti ada beberapa penghambat.

Hal ini dinyatakan oleh bu Rizkiyatul Laily, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya metode pembelajaran yang efektif untuk saya gunakan saat pembelajaran daring yaitu metode ceramah, karena jika saya

menggunakan metode yang lain-lain banyak penghambat yang saya temui”. (RL 11)<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, bahwasanya tidak banyak metode yang dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Tumpang. Mengingat banyaknya faktor yang tidak mendukungnya, sehingga untuk saat ini metode ceramah yang paling efektif untuk diterapkan oleh beliau.

Berbeda dengan bu Laily, masing-masing guru di SMAN 1 Tumpang memiliki kreatifitas masing-masing, seperti pernyataan berikut:

“Selain menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan materi yang membutuhkan praktek saya menggunakan metode demonstrasi”.<sup>72</sup>

Dalam hal memilih metode tersebut, beliau tidak asal memilihnya akan tetapi dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti pernyataan beliau:

“Menurut saya metode tersebut paling efektif digunakan saat pembelajaran daring”.(RL 12)<sup>73</sup>

Dari wawancara diatas, guru PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah karena terbatasnya jam pelajaran. Menurut beliau, dalam waktu yang singkat tersebut metode ceramah dianggap yang paling efektif untuk

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

<sup>72</sup> Wawancara dengan pak Ikhwan, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 10 Maret 2022, pukul: 10:43 WIB, di depan Ruang Guru

<sup>73</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

diterapkan dalam menyampaikan materi. Bagi peserta didik yang belum dapat memahami materi dengan baik ataupun yang memiliki pertanyaan diberikan waktu diluar jam pelajaran untuk menanyakan kepada beliau. Sehingga terbatasnya jam pelajaran tidak menghambat peserta didik dalam hal menyerap materi.

### **3. Implikasi pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang**

Hasil dari guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dikatakan berhasil dapat dilihat dari nilai ujian siswa. Hasil belajarnya dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai UTS dan nilai PAS yang memenuhi standart KKM. Seperti yang dikatakan oleh bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I:

“Saya mengukur kemampuan siswa dapat memahami materi yang telah saya ajarkan dengan melihat keaktifan peserta didik, nilai UTS dan nilai PAS”.(RL 13)<sup>74</sup>

Tabel 4.7 Nilai UH Kelas XII IPA 2

No.	Nama	Nilai
1.	Abiyyu Resta Prasetianto	75
2.	Cindy Nur Aini	95
3.	Dana Maulana	90
4.	Dava Hendra Firmansyah	85

<sup>74</sup> Wawancara dengan bu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I guru PAI di SMAN 1 Tumpang, Hari Kamis 20 Januari 2022, pukul: 13.15 WIB, di depan Ruang Guru

5.	Deva Ferdio Maulana Fahrozi	95
6.	Dimas Adi Prasetya	95
7.	Dina Yusrotul Imamah	100
8.	Ecce Nur Amalia	95
9.	Eva Dina Bella Septina	80
10.	Fajar Adam Pratama	100
11.	Gumilang Rizky Ramadhan	95
12.	Hari Wibowo Satrio	100
13.	Indah Amalia Putri	95
14.	Kaysha Nazarina P.R.	55
15.	Khaila Audrina Lingga Rukmana	95
16.	Kharisma Putriani	100
17.	Maulidya Ema Kasih Azzahra	95
18.	Muhammad Alfin	90
19.	Muhammad Ariq Habibie	85
20.	Nanda Nawangsari	100
21.	Ningrum Ulum Suhelaini	100
22.	Nisaul Hafidah	95
23.	Rayya Safara Sanda	85
24.	Rifda Nia Aqila	100
25.	Rizka Reza	100
26.	Silni Rosda Oktavia	95
27.	Sisillia Salsafira Queen	100
28.	Sri Wiji Wahyuning Utami	90
29.	Syahrina Tazkia Putri	95
30.	Titania Prawestri Windhiandana	100
31.	Windy Ariananto	70
32.	Yukabad Noor Imaniah	100
33.	Zola Phinodya Gautama	100
34.	Zulvina Naurma Yunita	100

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Rizkiyatu Laily bahwasanya nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 12 di sekolah ini adalah 80. Dari tabel diatas dapat diketahui hanya 3 anak saja yang mendapat nilai dibawah KKM, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring menggunakan RPP, media dan metode yang tepat dappat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab lima ini berisi uraian secara mendalam tentang hasil temuan di SMAN 1 Tumpang lalu dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teknik analisis kualitatif deskriptif data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dikaitkan dengan teori yang ada, sebagai berikut:

#### **1. Langkah-Langkah Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Dalam Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang memiliki posisi penting yang wajib diajarkan pada peserta didik, karena pelajaran tersebut memiliki fungsi yang bermacam-macam dan berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Secara umum menurut Abdul Majid, menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Pengembangan**, yaitu memperkuat keimanan dan ketaqwaan pesefrta didik kepada Allah SWT yang telah tertanam dari kecil bersama keluarga, karena pada dasarnya sekolah berfungsi untuk menumbuhkan dalam diri

---

<sup>75</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, and Anang Sholihin Wardan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 136

anak melalui arahan dan bimbingan agar keimanan dan ketaqwaan dalam peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

- b. Penanaman nilai**, bentuk bekal untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental**, untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan dapat berubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan**, sebagai wujud untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
- e. Pencegahan**, sebagai penangkal hal-hal negatif yang mengancam dirinya baik dari lingkungannya atau dari budaya lain.
- f. Pengajaran**, merupakan ilmu pengetahuan agama secara umum, system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran**, untuk mengembangkan bakat khusus dalam bidang agama agar berkembang secara optimal untuk disalurkan pada masyarakat.

#### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini saat pembelajaran daring yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan. Dalam penyusunan RPP masing-masing guru diberikan kebebasan untuk menyusunnya. Seperti guru PAI di sekolah ini menyusun RPP sebagai gambaran

untuk mengajar menggunakan RPP 1 lembar sesuai dengan kebijakan baru dari pemerintah yang telah tertuang dalam surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam edaran tersebut disampaikan sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan prinsip efektif, efisien dan berorientasi pada peserta didik.
- b. RPP tersusun dari 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berbeda dengan RPP sebelumnya yang tersusun dari 13 komponen, RPP terbaru selain 3 komponen yang telah disebut hanya digunakan sebagai pelengkap saja.
- c. Setiap Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan RPP sesuai kreativitas masing-masing.
- d. RPP yang telah dibuat masih dapat digunakan

Kreativitas guru PAI di SMAN 1 Tumpang dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yakni dengan membuat RPP 1 lembar sesuai dengan kebijakn pemerintah. Walaupun RPP ini hanya 1 lembar namun seperti yang telah dijelaskan bu Rizkiyatul

---

<sup>76</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran', 2019.

Laily, M.Pd bahwa aslinya RPP ini sama seperti RPP sebelumnya hanya saja pada RPP satu lembar ini tidak semuanya tertulis.

## 2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru yang memakainya, sehingga dengan cara tersebut peserta didik dapat terbantu untuk menerima materi-materi pembelajaran. Akan tetapi media apapun itu tidak dengan mudahnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apalagi pada pembelajaran daring ini. Maka dari itu pada tangan guru dengan kreativitasnya dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Guru PAI di SMAN 1 Tumpang menentukan media dengan menggunakan kreativitas yang dimiliki. Pemilihan media tersebut telah melalui proses panjang agar mengantisipasi penggunaan media yang kurang tepat. Pertimbangan dalam pemilihan media tersebut disesuaikan dengan materi, situasi serta kondisi peserta didik. Berdasarkan teori dari Muhammad Anas bahwa hendaknya guru dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan agar memperhatikan fasilitas, materi pembelajaran, tujuan, lingkungan, gaya belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Muhammad Anas, *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka, 2014).

Di SMAN 1 Tumpang memfasilitasi guru dengan menyediakan zoom untuk pembelajaran daring. Akan tetapi guru juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang dianggap lebih efisien dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti guru PAI beliau selain menggunakan zoom dari sekolah, beliau menggunakan PPT, Youtube, Goggle Classroom, Video Pembelajaran, Quizziz sebagai media pembelajaran daring.

Dari data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring bermacam-macam, yaitu sebagai berikut:

a) Penggunaan media whatsapp untuk menjelaskan materi

Media whatsapp merupakan media yang paling mudah untuk diaplikasikan serta paling sedikit menyita kuota internetnya. Guru kreatif dalam mengkombinasikan media whatsapp dengan media yang lain, seperti:

1. Whatsapp dengan PPT, yakni dengan melakukan pembelajaran pada whatsapp dengan menyisipkan materi melalui *power point (PPT)*

2. Whatsapp dengan Youtube, yakni dengan melakukan pembelajaran pada whatsapp serta memberikan link video dari youtube untuk menyimak materi pembelajaran.
  3. Whatsapp dengan Google Classroom, yakni dengan melakukan pembelajaran melalui whatsapp lalu guru memberikan informasi terkait penugasan di google classroom
  4. Whatsapp dengan Video Pembelajaran, yakni guru mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuatnya dan dikirim pada group whatsapp
  5. Whatsapp dengan Quizziz, yakni guru mengirimkan link quizziz untuk ulangan harian pada group whatsapp.
- b) Penggunaan media google classroom untuk memberikan penugasan
- c) Penggunaan media untuk menjelaskan materi

### **3) Metode Pembelajaran**

Dalam setiap pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan kreativitas guru mulai dari persiapan hingga pembelajaran diakhiri. Cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada proses pembelajaran disebut metode pembelajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik guru dalam menyajikan bahan

pelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran baik untuk individual ataupun kelompok.<sup>78</sup>

Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, guru PAI di SMAN 1 Tumpang mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Materi yang akan jelaskan
2. Kondisi peserta didik
3. Fasilitas yang dimiliki
4. Aplikasi yang digunakan

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi pada proses pembelajaran dengan tetap mencermati tujuan pembelajaran tersebut.<sup>79</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwasanya guru PAI sebelum menggunakan metode pembelajaran beliau mengamati metode-metode apa saja yang masih relevan untuk digunakan saat pembelajaran daring lalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, mengingat jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan tentu tidak akan tercapai dengan baik tujuan pembelajaran tersebut.

---

<sup>78</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).

<sup>79</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Pusat pengembangan dan Penataran Guru, 2006). Hlm. 6

Pertimbangan lain sebelum memilih metode pembelajaran yang tepat guru tersebut menyesuaikan dengan media yang hendak digunakan dalam pembelajaran, karena dalam menggunakan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan peraturan-peraturan dalam pembelajaran daring yaitu pembelajarannya memakai media berbasis IT seperti zoom, whatsapp, google classroom, dll.<sup>80</sup>

Kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar karena dengan hal tersebut dapat mengasah kemahiran peserta didik, menumbuhkan minat belajar dan membuat pembelajaran semakin interaktif.

Contoh kreativitas guru PAI di SMAN 1 Tumpang dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada masa pandemi antara lain:

a) Ceramah

Dalam metode ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru umumnya didominasi dengan ceramah. Metode ini merupakan metode tradisional, karena sejak lama metode ini sering digunakan dalam pembelajaran. umumnya

---

<sup>80</sup> Yeni Rahmawati and Dwiyanita Binti Yulianti, 'Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Wabah Covid-19', *AL ASASIYYA: Jurnal Basic of Education*, 5 (2020), 34-35.

metode ini digunakan guru dalam menyampaikan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>81</sup>

b) Diskusi

Metode diskusi adalah cara dalam menyampaikan materi yang dikemas dengan pemecahan masalah. Metode ini dinilai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Metode ini dikatakan berjalan dengan baik apabila semua anggota diskusi memiliki antusiasme yang tinggi untuk terlibat dalam diskusi ini. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memecahkan permasalahan, mengungkap jawaban, memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, serta untuk menentukan suatu keputusan.

Guru PAI di SMAN 1 Tumpang menggunakan metode ini dominan saat di luar jam pembelajaran, untuk memfasilitasi peserta didik yang masih kurang memahami materi. Melalui metode ini beliau dapat menunjukkan pada peserta didik untuk memahami generalisasi dan memahami materi yang dibahas.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Nur Ahyat, 'EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 27.

<sup>82</sup> D Dwikoranto, 'Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains', *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1.2 (2011), 40 <<https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>>. Hlm. 42

c) Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui beberapa pertanyaan yang menstimulus peserta didik untuk memahami suatu materi. Metode ini dianggap efektif jika materi dikemas dengan menarik, menantang dan mempunyai nilai aplikasi tinggi.<sup>83</sup>

Guru PAI di SMAN 1 Tumpang selalu menggunakan metode tanya jawab untuk mengakhiri pembelajaran. metode ini dianggap cukup efektif untuk memancing peserta didik berfikir pada saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Melalui metode ini guru optimis bahwasanya materi dapat tersampaikan dengan sebaik-baiknya walaupun masih belum maksimal.

Peneliti mengamati bahwa sebelum beliau memilih metode pembelajaran hendaknya mempertimbangkan dengan kemampuan siswa, menyesuaikan materi dan beberapa komponen lainnya. Namun latar belakang beliau dalam memilih metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan seru sehingga peserta didik dapat antusias untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu metode ini dianggap efektif untuk

---

<sup>83</sup> Justi Sitohang, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar', *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.4 (2017), 682.

mendorong peserta didik berfikir dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang**

Kegiatan pembelajaran daring yang berjalan di SMAN 1 Tumpang tidak terlaksana mudah begitu saja, ada beberapa faktor pendukung dan hambatan yang sering dijumpai. Agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik seperti harapan guru, maka ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang wajib dikenali oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan strategi awal yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Tumpang untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran daring pada era pandemi Covid-19, karena proses pembelajaran tidak mungkin terlepas dari perencanaan.<sup>84</sup> Faktor pendukung dalam penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) daring yang dialami guru PAI disini beliau tidak disulitkan dengan format seperti RPP pada saat tatap muka. Pada saat pandemi guru diberikan keringanan untuk membuat RPP yang

---

<sup>84</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2016).

singkat, jadi setiap guru dapat mengembangkan kreativitas sesuai kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan data di lapangan terlihat bahwa sebelum guru mengajar, beliau menyusun RPP untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan kreativitas perencanaan pembelajaran, guru dengan mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran dan materi dapat tersampaikan dengan jelas meskipun terkadang masih belum maksimal karena pembelajarannya dilakukan secara daring.

Dari hasil di lapangan, peneliti menemukan faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan kreativitas penyusunan RPP, guru tidak dituntut menyusun RPP yang panjang seperti pada pembelajaran tatap muka. Akan tetapi pada pembelajaran daring, guru diberikan kebebasan untuk menyusun RPP singkat namun sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi karena jam pembelajaran daring lebih singkat dari pembelajaran tatap muka.

#### b) Media Pembelajaran

Guru yang kreatif terlihat dari caranya belajar memperbaiki kegiatan pembelajaran dan memberikan tambahan kegiatan pembelajaran, salah

satunya dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>85</sup> Guru sangat penting untuk memiliki jiwa kreatif untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan, memperbaiki media yang ada serta menciptakan media yang baru. Dengan media tersebut, materi dapat tersampaikan dengan baik dan menarik.<sup>86</sup> maka dari itu agar pembelajaran daring tetap efektif dan tidak membuat jeuh pada peserta didik, guru PAI selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang seru dengan memilih media yang menyenangkan.

Media pembelajaran berfungsi untuk memberikan pesan pada siswa agar dapat menstimulus pikiran peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah menggunakan alat bantuan tersebut. Dari data di lapangan guru diberikan banyak pilihan media yang mudah untuk diaplikasikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Namun media tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal jika antara guru dan peserta didik memiliki keterbatasan seperti kekurangan sinyal serta keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan hasil data di lapangan, SMAN 1 Tumpang berada pada daerah yang termasuk agraris dan dekat dengan pegunungan. Peserta didik sekolah tersebut, rata-rata berasal dari daerah kecamatan Tumpang, Poncokusumo, Wajak, Jabung dan Pakis. Pada daerah tertentu sinyal

---

<sup>85</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

<sup>86</sup> ZH Musaddad, *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi* (Jakarta: Rineka Ilmu, 2018). Hlm. 146

menjadi permasalahan utama yang sering di jumpai saat melaksanakan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal. Keadaan tersebut mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran karena system pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring.<sup>87</sup> Selain itu hambatan yang sering di jumpai adalah keterbatasan ekonomi, karena mayoritas pada era pandemi ini banyak masyarakat yang terdampak sehingga mengurangi pendapatan dari biasanya. Sedangkan kuota internet pada pembelajaran daring merupakan kebutuhan utama untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu sinyal yang tidak mendukung menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kondisi pembelajaran daring masih jauh dari kata ideal karena masih banyak hambatan yang dijumpai. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Tumpang, hambatan tersebut dijadikan sebagai tantangan untuk menjadikan pembelajaran daring yang lebih berkualitas pada era pandemi ini. Maka dari itu, pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan kreativitas dari guru namun menjalin komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua.

---

<sup>87</sup> Momon Sudarman, *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). Hlm. 25

### c) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari persiapan hingga akhir pembelajaran dapat berjalan dengan kreativitas guru, salah satunya dengan metode yang digunakan guru. Metode adalah cara atau teknik guru untuk menyampaikan materi pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>88</sup>

Guru PAI di SMAN 1 Tumpang memilih metode yang digunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan
2. Kondisi peserta didik
3. Kemampuan guru
4. Fasilitas yang dimiliki

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terlihat bahwa faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran daring melalui metode yaitu: 1) kemampuan guru mengoperasikannya, 2) kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, 3) sarana dan prasarana yang mendukung.

Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kreativitas menggunakan metode pembelajaran daring yaitu kesulitan mengaplikasikan berbagai metode. Dari hasil wawancara dengan guru PAI di

---

<sup>88</sup> Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2016).

sekolah ini menyatakan bahwa meskipun banyak terdapat macam metode pembelajaran, namun pada kondisi di lapangan yang paling tepat digunakan hanya beberapa metode saja. Metode ceramah dianggap paling efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi, karena terbatasnya jam pembelajaran. Jika menggunakan metode lain akan menguras banyak jam pelajaran sehingga materi akan tidak tersampaikan dengan maksimal.<sup>89</sup> namun kekurangan dari metode ini yaitu guru kesulitan dalam mendeteksi seberapa jauh peserta didik memahami yang telah disampaikan. Setelah itu guru menggunakan metode diskusi dengan menyajikan pertanyaan untuk dipecahkan bersama-sama dengan peserta didik.<sup>90</sup> Pada akhir dan di luar pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab sebagai fasilitas jika ada materi yang masih belum dipahami dengan baik. Dengan menggunakan metode tersebut suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena ada interaksi aktif dari kedua belah pihak.

---

<sup>89</sup> Syahraini Tambak, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401.

<sup>90</sup> Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta', *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10.2 (2014), 119–31  
<<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>>.

### **3. Implikasi pembelajaran guru PAI setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Tumpang**

Hasil kreativitas guru membuahkan hasil setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, memilih media dan metode yang tepat untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, bahwasanya hampir 98% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat hambatan.

Amirudin dalam bukunya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dibuat untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>91</sup> Sedangkan hasil dari kreativitas guru PAI dalam memilih media pembelajaran yang tepat, diantaranya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, memperjelas materi yang kompleks, menarik minat peserta didik dan lebih mudah untuk memahami materi.<sup>92</sup> penggunaan media seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya membuahkan hasil, diantaranya mampu menarik perhatian siswa sehingga membuat semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terlihat bahwa setelah guru PAI mengembangkan kreativitas pembelajaran

---

<sup>91</sup> Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016).

<sup>92</sup> Andi Harpeni Dewantara, 'Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT', *Al Gurfah: Journal of Primary Education*, 1.1 (2020), 22.

daring dengan menyusun RPP, media pembelajaran dan metode pembelajaran terlihat nilai peserta didik mengalami peningkatan. Walaupun tidak semuanya yang lulus pada pelajaran ini. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dengan nilai ujian yang diperolehnya salah satunya dengan nilai ulangan harian.

Guru PAI di SMAN 1 Tumpang telah berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kreativitas pembelajaran daring agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Akan tetapi semuanya kembali kepada individu masing-masing, pada anak yang memiliki semangat belajar tinggi tentu akan mudah dalam memahami materi. Sedangkan pada anak yang memiliki semangat yang kurang cenderung akan malas mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kurang bisa memahami materi pelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI mengembangkan kreativitas pembelajaran daring melalui langkah-langkah, sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b) Memilih media dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang yaitu dukungan sekolah untuk berinovasi, tersedia berbagai macam media dan metode pembelajaran yang menarik. Sedangkan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut: a) terbatasnya jam pelajaran, b) sinyal yang tidak mendukung, c) keterbatasan ekonomi.

3. Implikasi pembelajaran guru PAI setelah mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Tumpang tergantung pada semangat belajar masing-masing individu. Akan tetapi 98% peserta didik telah paham dengan materi yang diajarkan..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Tumpang, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan strategi Guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring dalam era pandemi Covid-19. Harapan peneliti untuk semua guru agar aktif mengikuti pelatihan tentang strategi mengajar di era digital, saling sharing dengan guru yang lainnya, serta mencari tahu berbagai media dan metode yang efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran kreatif agar peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan harapan untuk peserta didik pada pembelajaran yang mendatang baik dalam keadaan masih daring ataupun tidak hendaknya semaksimal mungkin semangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan nilai yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran daring, baik dari perencanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Penelitian ini penting untuk dikaji lebih dalam lagi karena pada era seperti ini guru harus lebih canggih dalam menggunakan teknologi agar siap untuk menghadapi tantangan pada era yang mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk, Muhammad, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Agama RI, Departemen, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putera, 2002)
- Ahmad, Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media* (Yogyakarta, 2016)
- Ahyat, Nur, 'EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 26
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta', *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10.2 (2014), 119–31 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>>
- Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016)
- Anas, Muhammad, *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Budiarti, Yesi, 'Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), 19
- Dewantara, Andi Harpeni, 'Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT', *Al Gurfah: Journal of Primary Education*, 1.1 (2020), 22
- Dwikoranto, D, 'Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains', *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1.2 (2011), 40 <<https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>>
- Eman Supriatna, 'Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam', *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 07, 7.6 (2020), 556
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)

- Gintings, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2016)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Halimurosid, Syafe'i, Fathurrohman, 'KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI Di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat', *Tanzhimuna*, 1.1 (2021), 19–34
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8.3 (2020), 498
- Hardanii, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hardiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 'Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran', 2019
- Jarolimek, *Teaching and Learning in the Elementary School* (New York: Macmillan Publishing, 1981)
- Jufni, Muhammad dkk, 'Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Jeumala Amal Leung Putu', *Manager Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.4 (2015), 65
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013)
- Majid, Abdul, Dian Andayani, and Anang Sholihin Wardan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI)
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Musaddad, ZH, *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi* (Jakarta: Rineka Ilmu, 2018)
- Nashori, Fuad, and Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)

- Nasution, Wahyudin Nur, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017
- Nur Nasution, Wahyudin, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Prasani, Anggi, Desti Herdiyanti, Lisa Puspita, and Ahmad Walid, 'EVALUASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MATERIPEMBELAJARAN IPA KELAS IX SMPN 18 KOTA BENGKULU', *Academy of Education Journal*, 12 (2021), 252
- Puspitasari, Afrilia, 'Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, Skripsi' (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), p. 15
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, 'Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48  
<<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>>
- Rahmawati, Yeni, and Dwiwana Binti Yulianti, 'Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Wabah Covid-19', *AL ASASIYYA: Jurnal Basic of Education*, 5 (2020), 34–35
- Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Pusat pengembangan dan Penataran Guru, 2006)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17 (2018), 84
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2016)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006)
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006)

- Sitohang, Justi, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar', *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.4 (2017), 681–88
- Sudarman, Momon, *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Suhendra, Dian Nurbaeti, and Syarifah Gustiawati, 'Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.4 (2021), 1410
- Syaiful, Bahri Djamarah, and Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Tambak, Syahraini, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401
- Usman, Husain dan Setiadi, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2003
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 59
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994)
- Yenti Sumarni, 'Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis', *Al-Intaj; Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 46

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Kepada SMAN 1 Tumpang

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>													
Nomor	: 2890/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	27 Desember 2021												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>													
<p>Kepada Yth. Kepala SMAN 1 Tumpang di Malang</p> <p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Umi Zahrotus Sa'adah</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18110067</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2021/2022</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: <b>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang</b></td></tr><tr><td>Lama Penelitian</td><td>: <b>Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)</b></td></tr></table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p style="text-align: right;">Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p style="text-align: right;"> <b>Muhammad Walid, MA</b> NIP. 19730823 200003 1 002</p> <p>REPUBLIC INDONESIA</p>			Nama	: Umi Zahrotus Sa'adah	NIM	: 18110067	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	Judul Skripsi	: <b>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang</b>	Lama Penelitian	: <b>Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)</b>
Nama	: Umi Zahrotus Sa'adah													
NIM	: 18110067													
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022													
Judul Skripsi	: <b>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang</b>													
Lama Penelitian	: <b>Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)</b>													
Tembusan :														
1. Yth. Ketua Program Studi PAI														
2. Arsip														

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG**  
Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com  
**MALANG 65119**

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.6/1062/101.6.9/2021

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 86/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 Tanggal 20 Januari 2022, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Dalam rangka melaksanakan penelitian berjudul, "**Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang**" dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan **Ijin** untuk melakukan **Penelitian** kepada :

Nama : **Umi Zahrotus sa'adah**  
NIM : 18110067  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Penelitian : SMAN 1 Tumpang  
Waktu Kegiatan : Januari 2022 s.d Maret 2022

**Dengan ketentuan :**

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Dibuat di : Malang  
Pada Tanggal : 25 Januari 2022  
a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Kabupaten Malang  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

  
**Dra. SRI ENDRASWATI**  
Penata Tk. I  
NIP. 19850515 198602 2 008

**Tembusan yth:**

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala SMA Negeri 1 Tumpang;
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 3. Bukti Konsultasi

10/12/22, 3:09 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\_jurnal\_bimbingan\_tugas\_akhir.php?36ee3a6236466782631a39669f9a0239



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110067  
 Nama : UMI ZAHROTUS SA' ADAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 TUMPANG

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-06	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi bimbingan: Outline proposal  Saran/ Rekomendasi/ Catatan: jika judul skripsinya strategi guru, maka fokus penelitian pertamanya bagaimana langkah-langkah.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-13	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Judul Skripsi  Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Jika ingin tetap memakai judul yang ada daringnya, maka penelitiannya bisa memakai data sebelumnya pada saat masih daring. Jadi tidak perlu mengganti judul.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-02	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Observasi pra penelitian  Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Diizinkan untuk melakukan observasi pra penelitian ke sekolah	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-22	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Sistematika Penulisan Proposal  Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Diperbolehkan mengikuti sistematika di buku pedoman atau mengikuti dari arahan saat bimtek.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-23	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Tinjauan Pustaka	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\_jurnal\_bimbingan\_tugas\_akhir.php?36ee3a6236466782631a39669f9a0239

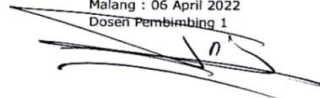
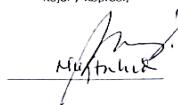
1/3

			Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Jika mengutip pendapat orang spasinya 1.		
6	2021-11-26	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Naskah Proposal Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Daftar isi spasinya 1	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-01-12	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Revisi Proposal Saran/ Rekomendasi/ Catatan: ACC, lanjut persiapan penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-19	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: konsultasi penulisan bab 1-4 Saran/ Rekomendasi/ Catatan: lanjutkan bab berikutnya, hati-hati jangan sampai ada penulisan yang salah (typo)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-22	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Bab 1-5 Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Acc, selesaikan sampai akhir	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-25	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: BAB 1-6 Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Acc, perhatikan lagi jika ada penulisan yang typo. gambar di lampiran jangan terlalu kecil.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-28	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Naskah full skripsi Saran/ Rekomendasi/ Catatan: langsung dicoba turnitin, hati-hati pada bagian yang sering terkena turnitin harus di parafrase.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-05	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bab/ Materi Bimbingan: Turnitin naskah full Skripsi Saran/ Rekomendasi/ Catatan: jika turnitinnya tidak melebihi batas maksimal, silahkan langsung daftar ujian skripsi.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 06 April 2022  
Dosen Pembimbing 1

## Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/102/101.6.9.12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur,

Nama : Drs. TEGUH PRAMONO, M.Pd  
NIP : 19650209 199601 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.1 IV /b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Umi Zahrotus Sa'adah  
NIM : 18110067  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Daring pada Era Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Tumpang

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang Pada Bulan Januari s.d Maret 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tumpang, 30 Maret 2022  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Teguh Pramono, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19650209 199601 1 001

## Lampiran 5. Sertifikat Bebas Plagiasi

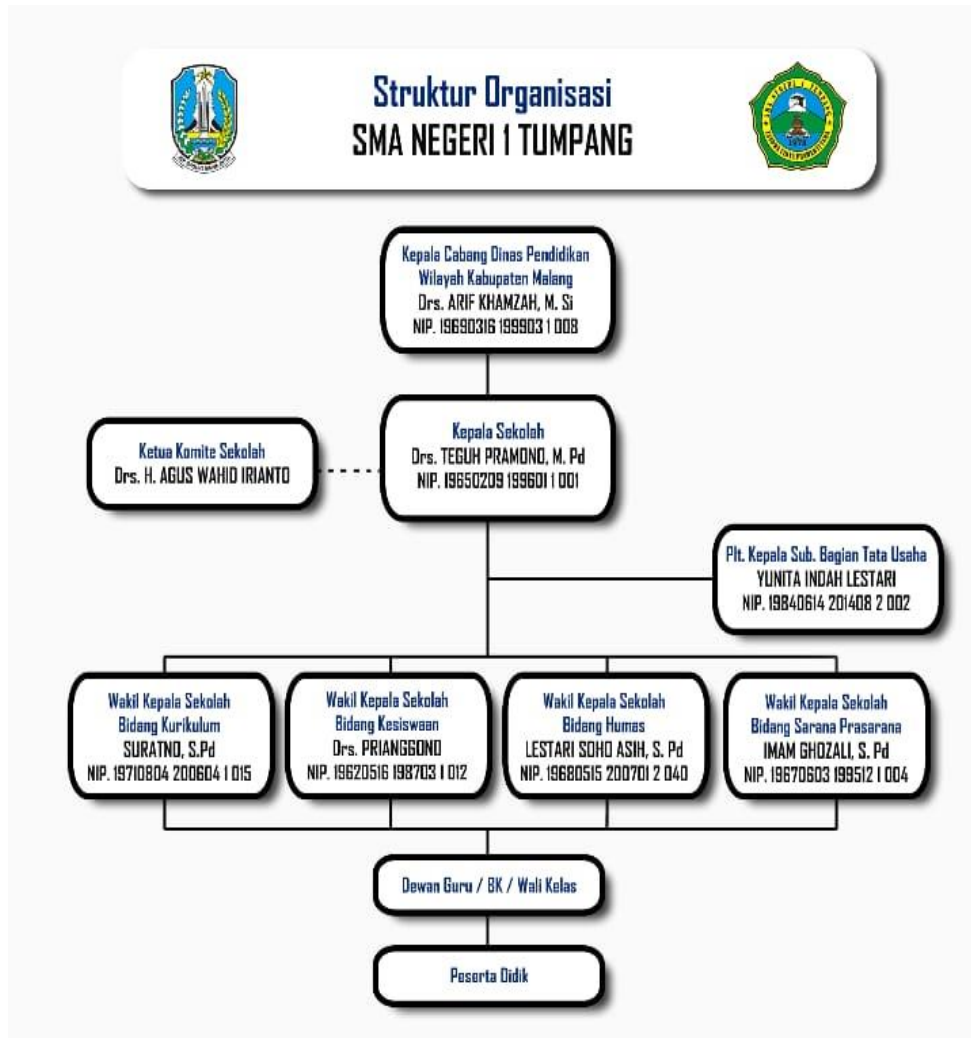
	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021	
diberikan kepada:	
Nama	: Umi Zahrotus Saadah
Nim	: 18110067
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Tumpang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 8 April 2022 Kepada:  Genny Afwadzi

## Lampiran 6. Data sekolah

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 TUMPANG
NPSN	:	20517736
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Kamboja No. 10
Kode Pos	:	65156
Kelurahan	:	Malangsuko
Kecamatan	:	Tumpang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Malang
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia

## b. Struktur Organisasi Sekolah



**c. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tumpang**

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	36
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Biologi	1
7.	Laboratorium Kimia	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Laboratorium Komputer	3
10.	Lapangan Volly	2
11.	Lapangan Basket	1
12.	Aula	1
13.	Mushola	1
14.	Masjid	1
15.	Kamar Mandi siswa	2
16.	Kamar Mandi siswi	6
17.	Kamar Mandi Guru	1
18.	Kamar Mandu Tamu	1
19.	Kamar Mandi Tata Usaha	1

20.	Koperasi siswa	1
21.	Kantin	6
22.	Gudang	5
23.	Parkir Siswa	3
24.	Parkir Guru	2
25.	Ruang UKS	1

**d. Data Guru**

No	NAMA GURU/ NIP	MAPEL
1	Drs. TEGUH PRAMONO, M.Pd	KEPALA SEKOLAH
	19650209199601 1 001	
2	IKHWAN, MPdI	PEND. AGAMA
	19620505 199103 1 009	
3	RIZKIATUL LAILI, MPdI	PEND. AGAMA
	20110701 19881202 2 1007	
4	FATCHUR ROHMAN, SAg	PEND. AGAMA
	20150701 19821008 1 1009	
5	SYAHADA NIZAR, Drs	PKN
	19620426 198303 1 011	
6	FITROTUN NAFSIYAH, SPd	PKN
	19701220 199512 2 004	
7	IMAM GHOZALI, SPd	PKN
	19670603 199512 1 004	WAKA SARANA
8	SITI MACHMUDAH, Dra	BHS. INDONESIA
	19620420 198703 2 008	
9	NURWANTO, SPd	BHS. INDONESIA
	19621006 198512 1 002	
10	M A S U L A H, SPd	BHS. INDONESIA
	19640121 198703 2 005	
11	MAISYAROH AISIYAH, Dra	BHS. INDONESIA
	19650501 200801 2 005	BHS & SASTRA INDO (Peminatan)
12	ANA RIZKI LAILATUR ROHMA, S.Pd	BHS. INDONESIA
	20200713 19960312 2 1017	
13	Drs. PRIANGGONO	MATEMATIKA
	19620516 198703 1 012	MATEMATIKA (Pemnt)
		WAKA KESISWAAN

14	WANTRIS MUNTARWATI	MATEMATIKA
	19650302 198803 2 011	MATEMATIKA (Pemnt)
15	WIDODO YATMOKO HADI, M.Pd	MATEMATIKA
	19730528 199802 1 002	MATEMATIKA (Pemnt)
16	INTARTI SULISTİYANI, S.Pd	MATEMATIKA
	19760128 200701 2 007	MATEMATIKA (Pemnt)
17	MULYATI	MATEMATIKA
	20140715 19780826 2 1008	MATEMATIKA (Pemnt)
		BHS JAWA
18	IZA MAULANA ANAS, S.Pd	MATEMATIKA
	20170701 19881219 1 1011	MATEMATIKA (Pemnt)
19	NURUL FATKHIYAH, S.Pd	MATEMATIKA
	20190729 19961107 2 1015	MATEMATIKA (Pemnt)
20	DWI SUNARSIH, Dra	SEJARAH INDONESIA
	19611221 198803 2 003	
21	A R U M I , SPd	SEJARAH (Peminatan)
	19621220 198512 2 004	SEJARAH INDONESIA
22	DISI ADELINA, S.Pd	SEJARAH INDONESIA
	197611302006042000	SEJARAH (Peminatan)
23	DWI JAYATI ARI NOVIA SANTI, S.Pd	SEJARAH INDONESIA
	20170116 19931115 2 1010	ANTROPOLOGI
24	DADIK WIJISANTOSO, Drs	BHS. INGGRIS
	19630610 199203 1 009	LM. BHS & SASTRA INGG
25	HERRY EFFENDY, M.Pd	BHS. INGGRIS
	19640531 198703 1 002	BHS & SASTRA INGGRIS
		LM. BHS & SASTRA INGG
26	AMNAH, SPd	BHS. INGGRIS
	19670627 199803 2 003	BHS & SASTRA INGGRIS
		LM. BHS & SASTRA INGG
		KEPALA PERPUS
27	LESTARI SOHO ASIH, S.Pd	BHS. INGGRIS
	19680515 200701 2 040	BHS & SASTRA INGGRIS

		LM. BHS &SASTRA INGG
		Waka Humas
28	KARTONO BUDI PRASETYO, Drs	BHS. INGGRIS
	19680607 199403 1 007	LM. BHS &SASTRA INGG
29	SISWANTORO, Drs	PENJASORKES
	19680502 200312 1 003	
30	EKO MUH. NURCAHYO, Drs	PENJASORKES
	19671202 200801 1 004	
31	WIDODO PRASTYO,S.Pd	PENJASORKES
	19990701 19741230 1 1001	PKW
32	ALBY IRFANSYAH MUHAMAD,S.Pd	PENJASORKES
	199601312020121010	
33	ENDANG SUSIOWATI, M.Pd	SENI BUDAYA
	19651225 199803 2 005	
34	AWANG FULYS, S.Pd	SENI BUDAYA
	20080701 19820720 1 1005	
35	PIPIT FELANI,S.Pd	SENI BUDAYA
	20170718 19830127 2 1012	PKW
36	SAMBA PRATAMA,S.Pd	SENI BUDAYA
	20210118 19971104 1 1019	PKW
37	ENIK TRISNAWATI, SPd	PKW
	20100714 19820309 2 1006	LM BIOLOGI
38	ANIS HERLIANINGSIH, S.Pd	FISIKA
	19650720 198803 2 014	LM FISIKA
39	HARTINI DEWI,SPd	FISIKA
	19691229 199702 2 001	LM. FISIKA
		PKW
40	ZULMASULA, S.Pd	FISIKA
	19760717 201408 2 002	LM. FISIKA
		PKW
41	AMRIH UTAMI, SPd	BIOLOGI
	19660408 198803 2 010	LM. BIOLOGI

42	RICO HARIST ZAIN,S.Pd	BIOLOGI
	20210118 19920319 1 1018	LM. BIOLOGI
43	DWI RAHAYU NARULITAWATI, Dra	KIMIA
	19670430 198901 2 002	LM KIMIA
44	DENYWATI,S.Pd	KIMIA
	19710607199401 2 001	LM KIMIA
45	DWI WIJAYANTI, Dra	GEOGRAFI
	19640412 198703 2 010	LM GEOGRAFI
46	LOKA WIDIASTUTI,S.Pd	GEOGRAFI
	19821102200902 2 004	LM GEOGRAFI
47	AGUS SISWANTO, Drs	SOSIOLOGI
	19630829 198903 1 007	LM SOSIOLOGI
48	MOH. DIMAS ADI SAPUTRA	SOSIOLOGI
	20210719 19990620 1 1020	LM SOSIOLOGI
49	YUNI SULISTYOWATI, Dra	EKONOMI
	19620604 199003 2 005	LM EKONOMI
50	SUGIARTINI, Dra	EKONOMI
	19621220199003 2 004	LM EKONOMI
51	RIATI, S.Pd	EKONOMI
	19640216 199003 2 004	LM EKONOMI
52	ARIF WAHYUONO,S.Pd	EKONOMI
	20050701 19760301 1 1003	EKONOMI (LM)
		PKW
53	TITIN AGUSTINA,Dra	BHS. JERMAN
	19670825 199803 2 004	LM. BHS JERMAN
54	HAMIDATUL ROHMA, S.Pd	BHS. JERMAN
	20171204 19870926 2 2013	LM BHS JERMAN
55	NUJUR ABDUH ALIIMUL KH	INFORMATIKA
	20190715 19971204 1 1016	
56	LINA WULAN CAHYANI,S.Pd	BAHASA JAWA
	20060701 19720921 2 1004	LM Bhs Sastra Inggris
57	FIRDAUS YUNIAR ,S.Pd	BAHASA JAWA

	20190715 19970604 2 1014	
58	DEBORA SUGATI	Penddk Agama Kristen
59	VICTORIUS GATOT Y, S.Ag	Penddk Agama Katholik
60	ENNY SUSILOWATI, Dra	Biimbingan Konseling
	19630601 198803 2 008	
61	MAS'AMAH,SPd	Biimbingan Konseling
	19640607 198703 2 009	
62	SRI OETARI HANDIASTUTI, Dra	Biimbingan Konseling
	19650417 199512 2 001	
63	SURATNO, S.Pd	Biimbingan Konseling
	19710804 200604 1 015	
64	EKO HARIONO,S.Pd	Biimbingan Konseling
	19990701 19730220 1 1002	
65	SHINTA NOVITA, S.Pd	Biimbingan Konseling
	199211122020122027	

## Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (DI MASA PANDEMI COVID-19)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 TUMPANG  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama & Budi Pekerti  
Materi Pokok : Manfaat Kejujuran Dalam Kehidupan Sehari-Hari  
Sub Materi Pokok : X/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 3 JP (Pertemuan Ke-1)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran daring dengan aplikasi *Zoom Meeting dan Google Classroom*, siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian kejujuran dan dalilnya
2. Menunjukkan dalil tentang makna kejujuran dengan benar

#### B. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Salam, Doa dan Presensi secara online
- b. Guru memberikann motivasi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi lewat aplikasi *google classroom*
- b. Guru memberikan latihan secara online

##### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi dan kesimpulan
- b. Guru menyampaikan salam dan doa

#### C. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Soal online
2. Penilaian Keterampilan : Tugas secara online
3. Penilaian Sikap : Pemantau Lewat daring

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Malang, 13 Juli 2021  
Guru PAI & Budi Pekerti

Drs. TEGUH PRAMONO, M.Pd  
NIP. 196502091996011001

RIZKIYATUL LAILI, M.Pd.I

## Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Tumpang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Materi Pokok : Malaikat Selalu Bersamaku  
Alokasi Waktu : 45 Menit ( 2 x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
4. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

#### B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
  - a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
  - b. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/temaa/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
  - c. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi: ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - d. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
2. Kegiatan Inti (90 menit)
  - a. Kegiatan literasi: peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi ***Malaikat Selalu Bersamaku*** dengan cara meilihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan
  - b. Critical Thinking: guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - c. Collaboration: peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Malaikat Selalu Bersamaku***
  - d. Communication: peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau

individu yang mempresentasikan

- e. Creativity: guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Malaikat Selalu Bersamaku***. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran
- b. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran
- c. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik)
- d. Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/ pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- f. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap: observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian ketrampilan: praktek

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Drs. Teguh Pramono, M.Pd  
NIP. 19650209199601001

Rizkiyatul Laili, M.Pd.I

## Lampiran 9. Transkrip Wawancara

### a. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Rizkiyatul Laily, M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Waktu : 13.15 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

No.	Pertanyaan oleh Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana persiapan yang ibu lakukan pada masa transisi dari proses pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring?	Untuk menghadapi masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, persiapan pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan berbagai macam strategi untuk memaksimalkan pembelajaran saya walaupun tidak bertatap muka dengan anak-anak dalam waktu yang singkat. Pertama, menyiapkan RPP dimana RPP ini pasti berbeda antara RPP daring dan RPP tatap muka. Mungkin lebih singkat, padat dan terstruktur.	[RL 01]
2.	Untuk mengatasi kendala tersebut, bagaimana langkah-langkah yang telah ibu lakukan dalam mengembangkan kreativitas pembuatan RPP untuk membuat pembelajaran	“Yang pertama karena PAI itu pelajaran yang cukup menarik dan kadang juga cukup membosankan, jadi langkah saya ketika pembelajaran PAI itu sudah dirasa kurang menarik bagi mereka maka akan saya berikan trik dan tips agar mereka mau mengikutinya, diantaranya: pertama, harus bisa manajemen waktu, dimana manajemen waktu ini sangat diperlukan pada waktu kegiatan	[RL 02]

	<p>PAI menjadi lebih efektif dan efisien pada pembelajaran daring?</p>	<p>pembelajaran ketika saya menjelaskan materi tersebut di dalam zoom meeting karena waktunya terbatas maka saya juga akan memberikan kesempatan untuk bertanya diluar jam pelajaran. Nah kreativitas yang saya buat disitu bukan hanya dalam bentuk ceramah atau apa. Kita juga di PAI ada pelajaran praktek jadi saya face to face online alias video call bersama saya atau kadang video call bersama kelompok. Mungkin maksimal 6 orang untuk membahas sebuah materi yang dirasa kurang faham atau ada beberapa materi yang harus dilakukan dengan praktek contohnya sholat jenazah. Pada waktu itu saya menggunakan video call dan mereka meminta bantuan. Tentunya saat daring itu kita harus butuh 3 kolaborasi, yaitu siswa, guru dan orang tua di rumah. Ketika guru menginginkan praktek dirumah, berarti saya harus meminta siswa agar bekerja sama dengan orang tua di rumah, misalnya praktek sholat jenazah, maka peran orang tua disini misalnya dengan membantu menyiapkan kamera untuk merekam agar siswa dapat praktek benar-benar dengan jelas. Jadi harus ada kolaborasi pada saat itu. Kedua, misalnya untuk hafalan, saya juga membutuhkan kolaborasi anatar siswa dan orang tuanya, dimana siswa disini saya tuntut untuk bertindak adil jangan sampai siswa ini ketika disuruh hafalan ada buku dihadapannya. Jadi saya bekerja sama dengan orang tua agar mereka benar-benar mendampingi anaknya dalam hafalan ini.”</p>	
--	--	---	--

3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi dalam mengembangkan kreativitas pembuatan RPP pada pembelajaran daring?	Faktor pendukung saya karena RPP-nya lebih singkat jadi saya bisa mengerjakannya lebih cepat dan tidak terlalu banyak metode yang harus saya tulis disitu, karena pada waktu itu metodenya cukup dengan metode-metode yang singkat diantaranya metode yang saya gunakan atau cenderung ke alat yaa, seperti PPT, video pembelajaran dari saya, video dari youtube. Sedangkan faktor penghambat yang sering saya jumpai karena pembelajaran ini daring saya tidak ketemu dengan anak-anak, saya kesulitan untuk mengontrol anak-anak apakah anak-anak ini sudah paham, apa benar-benar memperhatikan atau belum paham dengan teori tersebut Karena memang dibatasi dengan waktu. Diantarnya masuk untuk penghambat pembelajaran bagi saya karena waktunya yang kurang efisien yaitu hanya 30 menit dalam 1 pertemuan. 1 jam sama dengan 30 menit. PAI sendiri dalam seminggu diberi waktu 2 jam, jadi tidak lebih dari 60 menit saya menyampaikan materi tersebut. Harusnya kan 3 jam pelajaran, kalau normal 1 jam pelajaran itu sama dengan 45 menit. Nah kalau waktu daring itu 1 jamnya hanya 30 menit, dan itu masih dikurangi 3 jam menjadi 2 jam. Jadi hanya 1 jam saja	[RL 09]
4.	Apa saja perbedaan dari RPP saat pembelajaran tatap muka dan daring?	Perbedaan spesifiknya itu ada pada KI, KD menurut saya sama cuma lebih dipersingkat lagi. mungkin kalau di RPP tatap muka itu KI nya ada beberapa. Misalnya ada 4 itu dikurangi menjadi 2, jadi dari situ indikator-indikatornya juga akan berkurang	[RL 03]

		dengan sendirinya. Terus kalau dari segi isi, isinya itu dari RPP daring itu lebih singkat karena disitu RPP Cuma 1 lembar. Mungkin untuk penilaian-penilaian akan dicantumkan pada lampiran. Kalau tujuan itu masih tetap ada. Materi masiih tetap ada. Tapi materi tidak disebutkan secara rinci itu endak. Jadi Cuma proses itupun juga secara singkat saja	
5.	Bagaimana langkah-langkah yang telah anda lakukan dalam memilih media yang tepat untuk membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan menyenangkan pada pembelajaran daring?	Kalau media yang disediakan dari sekolah itu zoom. Link tersebut sudah disediakan dari sekolah, jadi sudah ada jadwal tersendiri seperti layaknya sekolah. Cuma sekolahnya itu melalui dunia maya. Semuanya langsung ada linknya tersendiri jadi tinggal gurunya yang masuk ke kelas-kelas. Jadi guru tinggal join ke kelas tersebut dan murid-murid pun sama tinggal masuk ke kelas masing-masing hingga pembelajaran terakhir. Jadi di sekolah sudah ada operatonya yang mengoperasikan tinggal gurunya berada di rumah masing-masing dan join ke kelas. Guru pun jika jam pertama sudah selesai di kelas IPA 1 mau ke kelas IPA 2 jadi guru keluar lalu join ke kelas IPA 2 dan peserta didik tetap di room zoom tersebut. Selain memakai zoom, google classroom untuk ulangan, quizziz untuk quiz media yang saya gunakan itu seperti PPT, terus ada video pembelajaran yang saya ambil dari youtube, atau pembelajaran yang saya rekam sendiri dari penjelasan yang saya rekam lalu saya berikan kepada anak-anak	[RL 04]
6.	Untuk meningkatkan kedisiplinan	Absensi karena di zoom maka harus mengaktifkan kamera, jadi benar-benar saya absensi satu persatu anak	[RL 05]

	siswa saat pembelajaran daring, maka absensi dilakukan menggunakan media apa?	tersebut apakah anak itu ada disana atau tidak dan absensinya agar kondusif saya lakukan di akhir-akhir pembelajaran	
7.	Untuk mengukur pencapaian komepetensi siswa melalui ulangan harian dalam pembelajaran daring dilakukan seperi apa?	Ulangan harian itu saya selalu memakai quizizz walaupun tidak daring , tapi akhir-akhir ini sepertinya quizizz menurut saya sudah gagal. Saya suudzon kepada anak-anak ada yang tau cara untuk melacak jawaban tersebut. Kok bisa mendapat nilai sampai nilai 100, yang mendapat nilai 90 itu hanya beberapa anak. Akhirnya untuk selanjutnya saya menggunakan tes lisan jadi ya langsung saja. Sedangkan setiap sebelum saya mengakhiri pembelajaran tersebut saya melakukan posttest secara langsung untuk memastikan apakah materi yang saya sampaikan sudah diserap atau dipahami peserta didik apa belum jadi mungkin ada beberapa siswa yang saya berikan stimulus, jadi siapa cepat dia dapat. Siapa yang bisa menjawab akan saya beri nilai lebih atau nilai plus dibandingkan teman-teman yang tidak merespon. Walaupun itu jawabannya belum tentu benar tapi tetap saya beri nilai plus untuknya karena saya anggap bahwa dia telah memperhatikan saya	[RL 03]
8.	Bagaimana pertimbangan anda saat memilih media tersebut?	Saya menggunakan media tersebut karena menurut saya lebih mudah dan efisien dalam penggunaannya Kalau untuk zoom itu memang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Jadi itu memang fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. Kalau untuk quiziz itu memang mempersingkat	[RL 06]

		waktu untuk saya dan anak-anak karena disana bisa di kontrol, selain itu juga untuk melatih mereka untuk canggih dalam teknologi. Kemudian kalau untuk google classroom itu memang saya buat untuk mengumpulkan tugas-tugas yang sudah mereka kerjakan	
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi saat menggunakan media tersebut?	Tidak semua siswa bisa fokus dalam pembelajaran akhirnya ada beberapa siswa yang mungkin alasannya karena sinyal jelek atau kuota tidak mencukupi karena ketika anak-anak sudah on cam lebih mempercepat untuk menyerap kuota, jadi alasannya anak-anak begitu jadinya mereka off cam tapi tetap memperhatikan. Ada juga beberapa anak yang faktor ekonominya rendah karena adanya pandemi sehingga berdampak pada pekerjaan orang tuanya sehingga ada yang tidak bekerja. Yang menyebabkan tidak bisa membeli kuota untuk anaknya, tapi ada solusi bagi mereka yang benar-benar tidak memiliki kuota untuk pembelajaran daring yaitu sekolah menyediakan komputer untuk digunakan	[RL 10]
10.	Apakah ada kombinasi dalam menggunakan media pembelajaran daring?	Tentu saja ada, misalnya dalam penggunaan zoom saya juga memberikan link video pembelajaran yang saya kirim di google classroom yang dapat disimak diluar jam pembelajaran. saya juga memiliki group whatsapp khusus mapel PAI untuk kegiatan berdiskusi	[RL 07]
11.	Bagaimana metode yang anda lakukan saat menyampaikan materi untuk	Memakai PPT dengan dibumbui oleh suara-suara atau video-video yang mendukung terus dengan memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang	[RL 08]

	membuat pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan efisien pada pembelajaran daring?	berkaitan dengan materi tersebut. Jadi video yang saya pilih adalah video yang menarik dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tidak jenuh. Ketika materi sudah selesai saya memakai metode Tanya jawab. Jika ada pertanyaan saya melakukan diskusi pada whatsapp group. Ketika materi tersebut harus dipraktekkan saya menggunakan metode demonstrasi.	
12.	Bagaimanakah perbedaan dari metode pembelajaran saat pembelajaran daring dan tatap muka?	Perbedaan metode saat tatap muka dan daring tentunya sangat berkurang, karena ketika kita tatap muka kita bisa menggunakan berbagai macam metode yang sudah terbiasa kita pakai seperti metode jigsaw, metode diskusi secara langsung dan terbuka. Metode praktek yang secara langsung misalnya tentang wudhu. Tapi kalau sudah daring kita metodenya sangat minim sekali dan tidak jauh dari metode ceramah. Kalau dari saya belum menemuka metode yang paling tepat untuk digunakan saat pembelajaran daring selain metode ceramah. Selain metode tersebut saya sering menggunakan PPT itu biasanya kalau ada ayat-ayat al qur'an itu biasanya kita baca bersama-sama namun jika saat pembelajaran daring begini kita tidak bisa membaca bersama-sama jadi saya kesulitan untuk mendeteksi anak-anak yang bisa, kurang bisa atau yang tidak bisa sama sekali membaca al-qur'an. Karena saat pembelajaran masih offline saya selalu meminta peserta didik satu persatu untuk membaca al-qur'an jadi saya bisa mendeteksi kemampuan masing-masing peserta didik. Nah jika ada yang tidak bisa membaca al-qur'an maka itu PR besar bagi saya	[RL 11]

		bagaimana saya harus bisa membuat dia bisa membaca al-qur'an dengan baik	
13.	Bagaimana pertimbangan anda saat memilih metode tersebut?	Karena dengan terbatasnya jam pelajaran, maka yang menurut saya tepat adalah menggunakan metode tersebut. Perihal faham atau tidak nanti saya persilahkan kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang belum difahami	[RL 12]
14.	Bagaimana Implikasi pembelajaran PAI setelah anda mengembangkan kreativitas pembelajaran daring terhadap pemahaman pada siswa?	Waktu daring memang sedikit kesulitan dalam menilai pemahaman peserta didik, namun pada saat pembelajaran daring masih dilakukan evaluasi yang berupa UTS dan PAS yang dilakukan secara bergantian dan offline. Jadi tidak melalui quizizz yang dilakukan oleh guru masing-masing tapi ini lebih dikerucutkan lagi untuk mengukur kemampuan mereka. Menilai pemahaman itu kan tergantung dari masing-masing peserta didik, ada yang menangkapnya dengan cepat ada yang kurang. Bisa dilihat dari nilai atau keaktifannya saat pembelajaran. atau saat diberikan pertanyaan tidak bisa menjawabnya. Dari situ saya bisa menilai bahwa anak tersebut masih belum paham. Nah dari situ saya bisa memberikan perhatian lebih kepada anak yang masih belum paham dengan memberikan stimulus agar anak tersebut terpancing sehingga dapat memahami materi pembelajaran. pada saat awal pembelajaran daring memang kemampuan siswa masih terbilang kurang, mungkin karena mereka masih adaptasi dengan pembelajaran daring, namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka nilai peserta didik juga bagus	[RL 13]

--	--	--	--

**b. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum**

Nama : Suratno, S.Pd  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022  
Waktu : 10.43 WIB  
Tempat : Ruang Laboratorium Komputer

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana terkait kurikulum yang dipakai di SMAN 1 Tumpang?	Kami memakai kurikulum yang disederhanakan. Sebenarnya kurikulum yang disederhanakan itu KI KD nya ada yang tidak diajarkan. Misalnya PAI ada KI KD yang tidak diajarkan dan tidak dipraktekkan disini. Karena mengingat pandemi, lalu jumlah jamnya tidak sesuai dengan struktur yang ada. Misalnya PAI jumlahnya 3 jam, maka yang diajarkan tatap mukanya 2 jam yang satu jamnya dipakai untuk penugasan. Kalau kemarin PAI jumlahnya 3 jam tatap mukanya 1 jam, terkadang 2 jam itu kalau daring. Itu menyesuaikan kalau daruratnya covid. Tapi kita tidak memakai kurikulum darurat covid. Karena kalau kurikulum darurat covid itu merancang sendiri, menata sendiri jumlah jamnya berapa berapa. Itu nanti lebih sulit maka kita memakai kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan karena masa pandemi Covid-19.	[S 02]

2.	Apa media pembelajaran yang digunakan para bapak/ibu guru pada saat pembelajaran daring?	Kalau media yang digunakan, kemarin sekolah sudah menyatakan bahwa aplikasi yang dipakai adalah zoom untuk pembelajaran daring. Untuk penugasan masing-masing guru dipersilakan untuk menggunakan aplikasi apa saja. Contohnya quizziz, google classroom, quipper, whatsapp dan lain-lain. Tapi yang wajib dipakai sesuai jadwal harus memakai zoom	[S 03]
3.	Bagaimana tahapan-tahapan yang dipersiapkan saat peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring?	Waktu itu salah satunya dengan membuat SOP (standar operasional prosedur) mata pelajaran apa yang dikurangi jam-nya kemudian KD yang mana. Kemudian menyiapkan tenaga operator kita untuk aplikasi zoom, contohnya saat pembelajaran dengan zoom sekolah mau tidak mau harus menyiapkan zoomnya sehingga guru tinggal masuk saja. Kan ada breakout-breakoutnya yang kita ganti nama menjadi nama perkelas. Jadi saat pembelajaran daring masih terpantau oleh sekolah, antara guru dan peserta didik	[S 01]
4.	Apakah pada saat peralihan ke pembelajaran daring terdapat hambatan?	Tentu saja banyak hambatan, pada awal pembelajaran daring beberapa guru senior belum cangih menggunakan teknologi. Jadi masih merasa kesulitan mengoperasikannya	-
5.	Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	Langkah awal yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada para guru untuk mengoperasikan zoom, agar dapat melakukan	-

		pembelajaran dengan baik	
6.	Apakah pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 1 Tumpang telah berjalan efektif?	Sejauh ini masih belum dikatakan efektif, namun dari sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik	-

### c. Transkrip Wawancara dengan Siswa

1. Nama : Aulia Wahyu Ningtiyas  
Status : Peserta Didik Kelas XI IPA 1  
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Maret 2022  
Waktu : 09.49 WIB  
Tempat : Kantin

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana kesannya diajar guru PAI saat pembelajaran daring?	Menyenangkan, karena beliau dalam setiap kegiatan belajar mengajar selain menjelaskan materi kadang di selingi dengan ice breaking, dalam hal memberikan tugas tidak menyulitkan peserta didik.	[AWN 01]
2.	Apa media yang digunakan oleh guru PAI saat pembelajaran daring?	Media yang digunakan ada banyak, seperti zoom, quizziz dan masih banyak lagi	-
3.	Bagaimana kesannya menggunakan media pembelajaran tersebut?	Seru, belajar daring jadi tidak monoton dan membosankan	-
4.	Apakah materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami?	Iya, karena saat menggunakan media pembelajaran tersebut belajar jadi terasa menyenangkan sehingga materi mudah untuk dipahami	-
5.	Apakah kamu merasa kesulitan saat guru PAI menjelaskan materi?	Tidak, sejauh ini saya mudah memahami materi yang diisampaikan beliau	-

2. Nama : Devita Hidayatul Jannah  
 Status : Peserta Didik Kelas XI IPS 2  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Maret 2022  
 Waktu : 10.24 WIB  
 Tempat : Kantin

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana kesannya diajar guru PAI saat pembelajaran daring?	Menyenangkan, karena beliau saat mengajar daring tidak monoton tapi memberikan kesempatan pada kami untuk berinteraksi. Selain itu Materi yang diajarkan oleh bu Laily juga sangat mudah dipahami, karena beliau menjelaskannya dengan sangat rinci dan jelas	[DHJ 01]
2.	Apa media yang digunakan oleh guru PAI saat pembelajaran daring?	Ada banyak, biasanya memakai zoom, wa, quizziz, dan google classroom	-
3.	Apakah materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami?	Iya, karena materi yang disampaikan jadi tidak monoton	-
4.	Apakah kamu merasa kesulitan saat guru PAI menjelaskan materi?	Terkadang iya, jadi saya bertanya di luar jam pembelajaran biasanya melalui grub whatsapp	[DHJ 02]
5.	Bagaimana rasanya belajar menggunakan media quizziz?	Menggunakan quizizz itu menyenangkan, karena didalam aplikasi quizizz itu saat kita sedang mengerjakan kesannya seperti main game. Misalnya saat salah menjawab masih ada kesempatan untuk menjawab lagi serta dilengkapi dengan tema dan music yang menarik. Pokoknya seru saat mengoperasikannya berasa tidak sedang ulangan harian	[DHJ 03]

3. Nama : Bryan Sakti Dwiki Bintang  
 Status : Peserta Didik Kelas XI IPA 1  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Maret 2022  
 Waktu : 16.18 WIB  
 Via : Whatsapp

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana kesannya diajar guru PAI saat pembelajaran daring?	Menurut saya biasa saja, Karena saya lebih suka dengan pembelajaran tatap muka.	-
2.	Apa media yang digunakan oleh guru PAI saat pembelajaran daring?	Media yang digunakan bu laily dalam menyampaikan materi menggunakan power point, yang menurut saya media tersebut sangat membantu sekali dan bisa menjadi lebih paham. Sedangkan untuk ulangan harian menggunakan quizziz.	[BSDB 01]
3.	Bagaimana kesannya menggunakan media pembelajaran tersebut?	Menurut saya media pembelajaran tersebut cukup menyenangkan karena tidak terlalu membebani siswa	-
4.	Apakah kamu merasa kesulitan saat guru PAI menjelaskan materi?	Kadang iya, kadang enggak. Saat saya merasa kesulitan dengan materi yang telah disampaikan, bu laily memberikan kesempatan untuk bertanya pada saat zoom berlangsung atau diperkenankan untuk bertanya di luar jam pembelajaran melalui whatsapp group	-
5.	Bagaimana rasanya belajar menggunakan media quizziz?	Menurut saya quizziz adalah media yang cukup menyenangkan untuk digunakan, akan tetapi ada hal yang tidak menyenangkan seperti teman saya yang	[BSDB 02]

		membuat akun bondol lalu dikerjakan terlebih dahulu kemudian menjawab semua pertanyaan dengan benar di akun aslinya	
6.	Menurut kamu apa saja faktor pendukung dan penghambat saat mengikuti pembelajaran daring?	Faktor pendukungnya karena amasih harus mematuhi protocol kesehatan. Sedangkan penghambatnya, yaitu: susah sinyal, membutuhkan kuota internet yang banyak dan tugas yang berlebihan	-

## Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Waka kurikulum bapak Suratno, S.Pd di Ruang Lab. Komputer



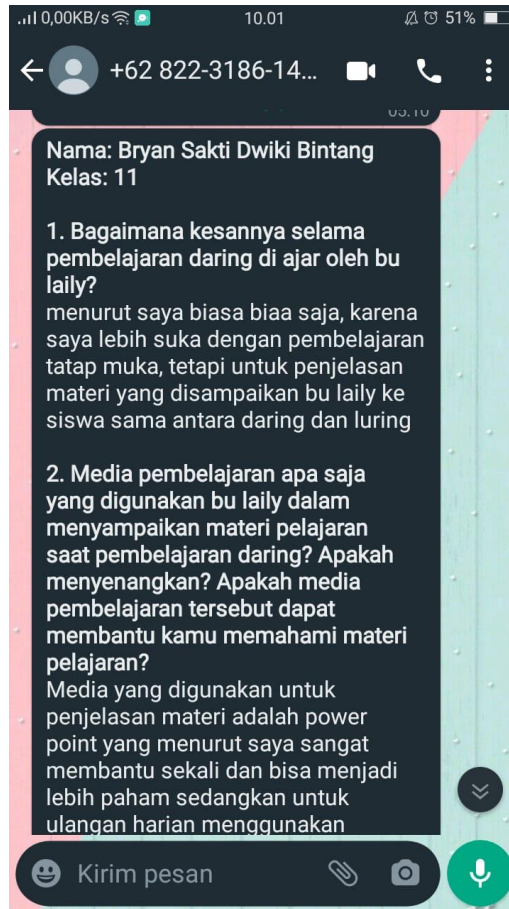
Wawancara bersama Guru PAI ibu Rizkiyatul Laily, M.Pd.I di depan Ruang Guru



Wawancara bersama Devita siswi Kelas XI IPS 2 di kantin

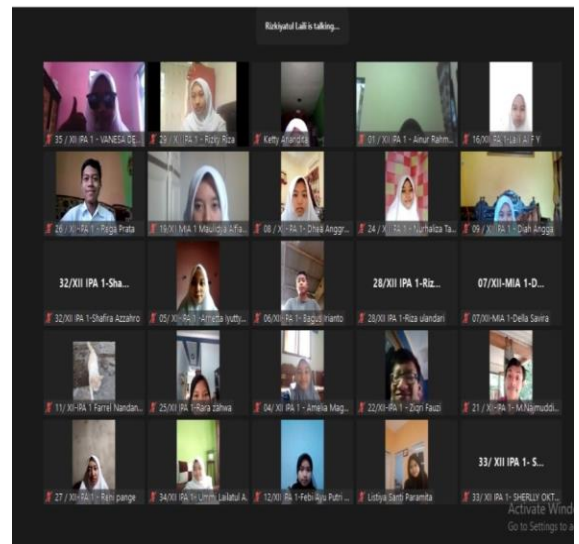
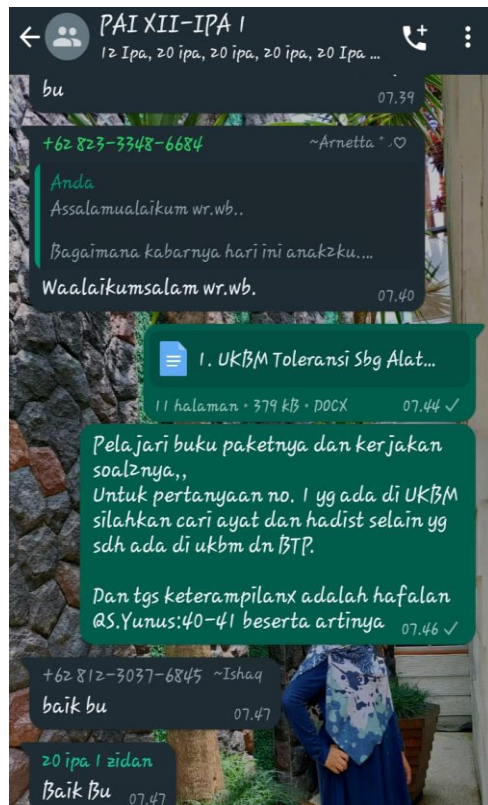
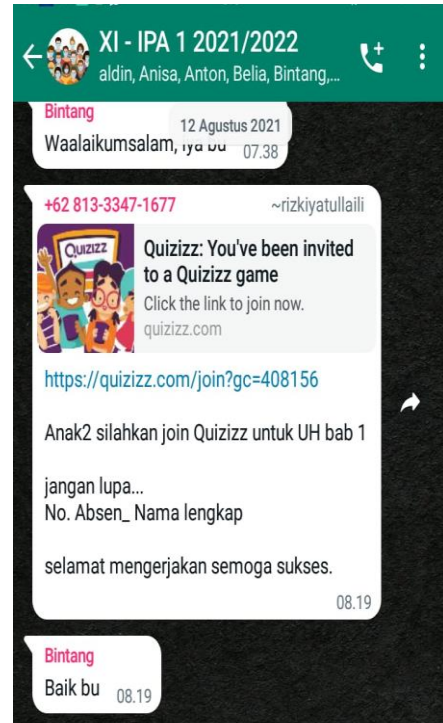


Wawancara bersama Tiyas siswi kelas XI IPA 1 di kantin



Wawancara bersama Bintang siswa kelas XI IPA 1  
Melalui whatsapp

## Lampiran 11. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran daring



**Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian**



Tempat Parkir Guru



Tempat Parkir Mobil Guru



Tempat Parkir Siswa



Aula



Ruang Kelas



Ruang UKS



Pojok Baca



Mushola



Ruang BK



Perpustakaan



Bagian depan Perpustakaan



Laboratorium. Biologi



Laboratorium Komputer



Kantin



Lapangan Voli



Lapangan Basket



Kamar Mandi Siswa



Kamar Mandi Siswi



Ruang Guru



Ruang Tata usaha



Ruang Kepala Sekolah

### Lampiran13. Biodata Penulis



Nama : Umi Zahrotus Sa'adah  
NIM : 18110067  
TTL : Malang, 10 April 2000  
Tahun Aktif : 2018-2022  
Alamat Rumah : Jl. Brawijaya RT 29/RW 08, Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang  
Alamat Email : [18110067@student.uin-malang.ac.id](mailto:18110067@student.uin-malang.ac.id)

#### Riwayat Pendidikan:

2005-2006	TK Muslimat Mamba'ul Hidayah
2006-2012	MI Mamba'ul Hidayah
2012-2015	SMPN 1 Tumpang
2015-2018	SMAN 1 Tumpang
2018-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

